

SKRIPSI
DAMPAK BELAJAR KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA ANAK DI TK
COKROAMINOTO PINRANG



OLEH

RUSNAWATI
NIM: 17.1800.002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2021

SKRIPSI

**DAMPAK BELAJAR KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA ANAK DI TK
COKROAMINOTO PINRANG**



OLEH

**RUSNAWATI
NIM. 17.1800.002**

Skripsi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**DAMPAK BELAJAR KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA ANAK DI TK
COKROAMINOTO PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana pendidikan**

Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun dan Diajukan Oleh

RUSNAWATI

NIM. 17.1800.002

Kepada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak Di TK Cokroaminoto Pinrang.

Nama Mahasiswa : Rusnawati

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah 1673 Tahun 2020

Disetujui oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

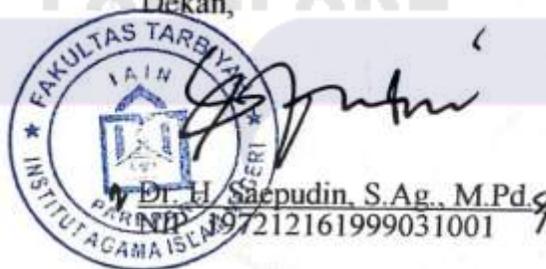
NIP : 195812311986032118

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 196212311991031033

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak Di TK Cokroaminoto Pinrang.

Nama Mahasiswa : Rusnawati

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.002

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah 1673 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 25 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

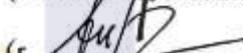
Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Ketua)

()

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Sekretaris)

()

Ali Rahman, S.Ag.M.Pd. (Anggota)

()

Dr. H. Muktar Mas'ud, M.Ag. (Anggota)

()

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Kadaria dan Ayahanda tercinta Ismail dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Usman, M.Ag. sebagai Kepala Perpustakaan dan staf yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Amiruddin, S.Ag.,M.E. sebagai Kepala Sub Bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan staf yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi penulis pada penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala TK Cokroaminoto Pinrang Ibu Hamsiah S.Pd. beserta seluruh jajarannya, terkhusus pada Ibu Dardin Suhartina S.Pd dan Ibu Asniar As S.Pd sebagai guru kelas yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Teman–teman mahasiswa Program Studi PIAUD secara umum dan kepada sahabat saya secara khusus A. Rahmaniari, dan Jumaisa, telah menjadi sahabat seperjuangan saya yang meluangkan waktunya untuk menemani dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan hidayahnya serta pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

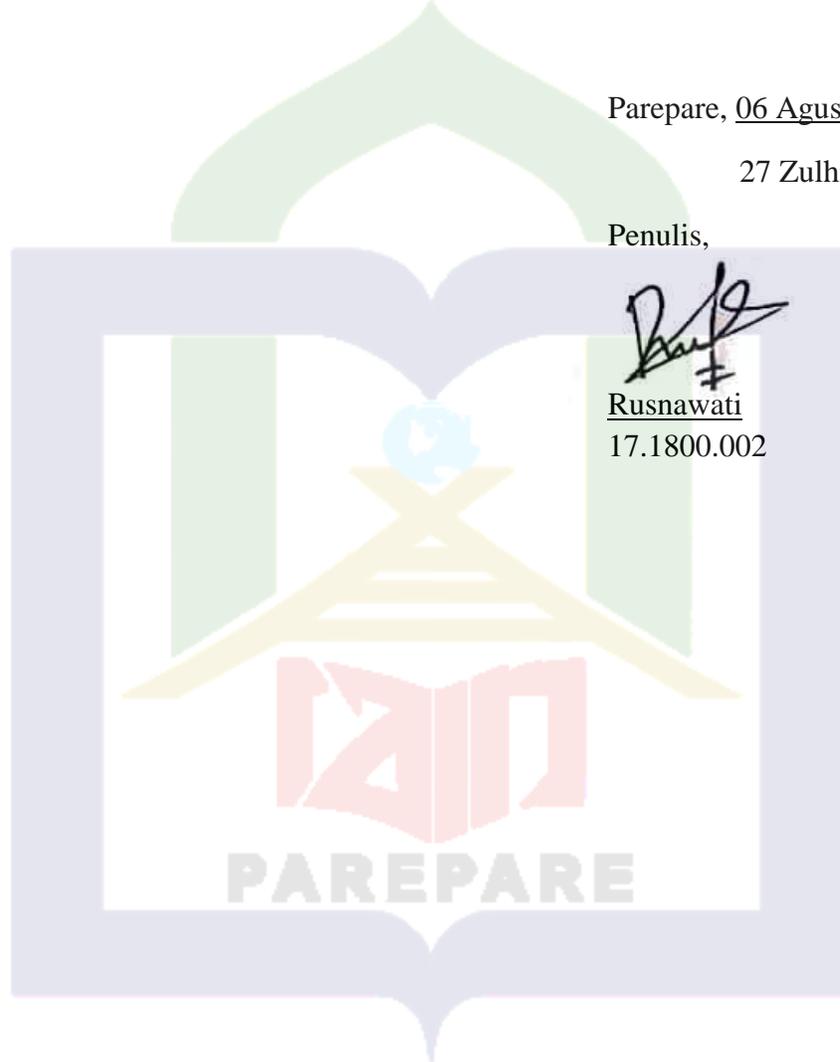
Parepare, 06 Agustus 2021

27 Zulhijah 1442

Penulis,



Rusnawati
17.1800.002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rusnawati
NIM : 17.1800.002
Tempat/ Tgl. Lahir : Pinrang, 06 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Agustus 2021

Penyusun,



Rusnawati
17.1800.002

ABSTRAK

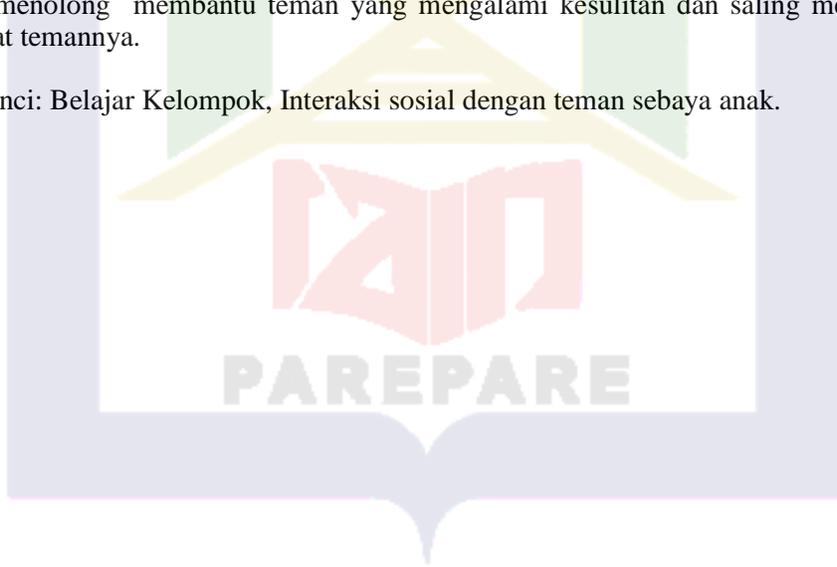
RUSNAWATI. *Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang*. (Dibimbing oleh Hj. Hamdanah dan Abd Rahman K).

Penelitian ini meneliti dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan belajar kelompok, bagaimana interaksi sosial dengan teman sebaya anak, dan bagaimana dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan belajar kelompok dan interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang, dan untuk mengetahui dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis etnografi yaitu kegiatan untuk memahami cara orang – orang untuk berinteraksi dan bekerjasama melalui kejadian di kehidupan sehari – hari. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan guru kelas TK Cokroaminoto Pinrang serta pengumpulan dokumen dari staf TK yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam belajar kelompok berdampak positif terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang hal tersebut berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwa melalui belajar kelompok anak saling mengenal dan akrab dengan temannya, bekerjasama dalam memecahkan masalah, percaya diri anak yang pemalu menjadi lebih berani, bersifat toleransi tidak membeda-bedakan teman, tolong menolong membantu teman yang mengalami kesulitan dan saling menghargai ide/ pendapat temannya.

Kata kunci: Belajar Kelompok, Interaksi sosial dengan teman sebaya anak.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	11
1. Belajar Kelompok.....	11
2. Interaksi Sosial	22
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Proses Belajar Kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang	46
B. Interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang	49
C. Dampak belajar kelompok terhadap Interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang	52

BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	XXV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Lampiran
2	Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3	Rekomendasi Izin Penelitian dari Pemerintah KAB. Pinrang	Lampiran
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5	Dokumentasi Penelitian	Lampiran
6	Biodata Penulis	Lampiran

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi seluruh umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena tanpa pendidikan mustahil bagi suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang mencapai suatu aspirasi (cita-cita). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh T.W Moore dalam buku *Philosophy of Education:an Introduction*” bahwa:

Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another. (Pendidikan adalah perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa hal ini di capai dengan menstransmisikan keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.)¹

Dar pembahasan di atas diketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia yang diselenggarakan secara teratur sehingga mencapai tujuan dan menghasilkan sesuatu karena dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan tipe jenis atau tipe orang tertentu yang memiliki keterampilan lebih dan pemahaman yang baik dalam sesuatu hal.

“Pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, berkualitas, dan bermanfaat”.² Manusia dapat dikatakan berkualitas dan bermanfaat apabila ia memiliki pendidikan. Selain itu adapun pengertian Pendidikan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah:

¹ T.W. Moore, *Philosophy Of Education:an Introduction*, (London: Routledge and Kegan Paul, 1992), h. 66

² Urip Triyono dan Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018, CV Budi Utama), h. 1.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Dalam dunia pendidikan guru menjadi salah satu hal yang penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan karena memiliki peran penting dalam perkembangan dunia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S. Ali Imran/3: 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ⁴

Terjemahnya:

Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!”⁴

Sejalan dengan adanya pendidikan maka lembaga pendidikan juga sangat penting keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Apalagi saat ini lembaga pendidikan dikaitkan dengan konsep Islam. Secara garis besar ada tiga macam lembaga pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pada pasal 13 ayat 1 diterangkan:

Bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Lembaga Pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan pra sekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. Dan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal

³ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017, PT Kharisma Putra Utama), h. 2.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Yayasan dan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-qur'an, 1987), h. 60

(RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsunawiah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan tinggi, meliputi; akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.⁵

Lembaga pendidikan formal yang sangat penting adalah Taman Kanak-Kanak (TK). TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi fisik motorik, sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, moral dan agama, kognitif, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁶

Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini biasa disebut anak pra sekolah. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri dan kemandirian.⁷

Pengembangan potensi dan kemampuan anak harus diperhatikan untuk membentuk kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, salah satu fasilitas yang mendukung sebagai perantara yaitu sekolah. “Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”.⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara anak dengan pendidik yang menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan metode yang bervariasi

⁵ Ibrahim Bafadhol, “*Lembaga Pendidikan di Indonesia*”, Edukasi Islam Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, 2017, h. 60.

⁶ Moh Fauziddin, *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak TK Kartika Salo Kabupaten Kampar*, Jurnal PGPAUD PTT Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016, h. 35.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ed. 2 cet 4, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, h. 892.

dan aktif sehingga anak mendapatkan kesempatan untuk ikut secara andil dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang membuat anak menjadi aktif yaitu dengan menerapkan metode belajar kelompok yang melibatkan anak secara tidak langsung belajar secara mandiri.

Belajar kelompok merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang anak untuk menyelesaikan tujuan agar memperoleh perubahan tingkah laku dan adanya proses interaksi. Dalam proses belajar kelompok guru harus menjadi mediator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik pula. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok anak diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian pengetahuan yang tinggi.

Namun yang jadi masalah tidak semua anak mampu untuk belajar bersama dalam suatu kelompok. Apakah semua anak mampu belajar bersama dalam kelompok tentunya tidak karena kembali ke karakter anak masing-masing ada anak yang sulit untuk bergaul dengan temannya dan ada juga anak yang mudah bergaul dengan temannya. Anak yang mudah bergaul pastinya dengan belajar kelompok anak akan merasa senang karena apapun yang dilakukan dengan teman kelompok itu adalah hal yang menyenangkan, anak yang sulit bergaul akan merasa bahwa belajar kelompok itu tidak menyenangkan dan memilih untuk belajar sendiri tanpa harus berkelompok.

Belajar sendiri merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung sehingga semua materi harus dipelajari dan dilakukan sendiri. Mengapa ada anak yang sulit untuk belajar kelompok padahal dampak dari belajar kelompok itu untuk membantu anak menemukan dan membangun sendiri karakter masing-masing anak agar saling mengenal sehingga anak tidak lagi sulit bergaul serta semua anak

yang belajar kelompok itu merasa lebih semangat dan menjadikan belajar kelompok itu adalah hal yang menyenangkan karena anak sudah mampu mengenal anggota kelompoknya, anak juga lebih mudah menemukan solusi apabila mereka dapat mengkomunikasikan masalah-masalah yang dihadapi tentunya dengan bekerjasama.

Berkomunikasi secara baik dengan kelompok apakah dapat dilakukan oleh semua anak, Berinteraksi atau berhubungan dengan orang-orang yang ada di sekitar anak merupakan proses belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial anak. Interaksi sosial merupakan hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Interaksi sosial di kalangan anak tergantung pada lingkungan, yang menjadi permasalahan apakah interaksi sudah diterima dalam kalangan masyarakat atau tidak. Karena pada dasarnya proses interaksi dimulai ketika anak belajar tentang lingkungan dan sekitarnya masih banyak anak yang belum menunjukkan perilaku sosial seperti yang diharapkan. Oleh karena itu anak sejak dini dilatih agar mampu berinteraksi dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya memberi, menerima, ataupun menolak merupakan bentuk dari interaksi sosial yang diterima oleh anak secara tidak langsung. Pada tahap perkembangan ini masih banyak anak yang belum berhasil melewati tugas perkembangannya.

Anak yang belum dapat menunjukkan perilaku sosial seperti anak yang pemalu, pendiam, pastinya belum bisa beradaptasi dengan teman sebaya anak. Teman sebaya anak yang dimaksud merupakan hubungan seseorang anak dengan anak lainnya yang hampir memiliki usia yang sama dan juga saling memengaruhi. Apakah dalam interaksi sosial dengan teman sebaya anak tidak akan menimbulkan masalah.

Pastinya di dalam suatu hubungan dengan teman sebaya anak akan ada hal kecil yang menjadi permasalahan karena tidak menuntut kemungkinan bahwa anak sependapat dengan temannya dan hal inilah yang menimbulkan anak menjadi jauh dengan temannya, anak merasa dikucilkan sehingga anak lebih suka sendiri. Selain dari itu anak juga ada yang memiliki sifat egois dan tidak ingin mengalah. Selain dari masalah tersebut juga didapatkan anak yang istilahnya membeda-bedakan teman, anak hanya ingin bermain jika temannya itu cantik, kaya, pintar dan ganteng sesuai dengan kriteria anak mau.

Hal inilah yang ingin peneliti carikan solusi dengan cara belajar kelompok, akankah terjadi dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak seperti mampu mengembangkan kemampuan interaksi sosial dengan cara berkomunikasi dengan orang lain. Anak mampu memahami perintah, menyampaikan keinginan atau penolakannya serta pendapatnya pada teman atau guru. Pola interaksi sosial pada anak dapat dilihat pada saat anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya, serta anak mampu menempatkan diri sebagai individu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Cokroaminoto Pinrang bahwa perbedaan belajar sendiri dan belajar kelompok itu sangat terasa perbedaannya bagi perkembangan anak usia dini. Belajar sendiri itu butuh waktu yang lebih lama untuk menguasai materi dan anak kurang percaya diri sedangkan belajar kelompok dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, anak dapat berbaur dengan temannya sehingga ada interaksi sosial yang terjalin antara anak dengan teman sebayanya.

Pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Belajar Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang sesuai dengan judul tersebut.

1. Bagaimana proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang?
2. Bagaimana interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang?
3. Bagaimana dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang.
2. Untuk mengetahui interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang.
3. Untuk mengetahui dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis: secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu dengan informasi terbaru mengenai bagaimana perkembangan interaksi sosial dengan teman sebaya anak.

2. Kegunaan Praktis: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik ataupun calon pendidik untuk memperbaharui cara pengajar, dan terus memberikan kreatifitas dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan, dijadikan pendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Dilain sisi juga digunakan sebagai pembandingan terhadap penelitian yang ada, bisa jadi memiliki kelebihan atau kekurangan pada penelitian sebelumnya, serta untuk menguatkan argument sehingga penulis mengambil penelitian yang berkaitan. Adapun yang menjadi tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya:

Pertama, dalam skripsi Aris Setiawan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo”, dalam penelitian tersebut membahas mengenai penerapan belajar kelompok untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak jadi kedua penelitian ini memiliki kesamaan dari segi permasalahan yakni sama-sama membahas tentang “Belajar kelompok”.⁹

Kedua, dalam skripsi Novi Indriyani Prodi Bimbingan Konseling Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam

⁹ Aris Setiawan, *“Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo, (Skripsi; Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)*

Banda Aceh tahun 2020 dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa VIII Di Smp Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar”, dalam penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak jadi kedua penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang “Interaksi sosial”.¹⁰

Ketiga dalam skripsi Mariana Dwi Lestari Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2020 dalam penelitiannya dengan judul skripsi “Pola Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ash-shofinniyah Pringgowirawan Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember”, dalam penelitian tersebut membahas mengenai pola interaksi sosial antar teman sebaya pada anak sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak jadi kedua penelitian ini memiliki kesamaan dari segi permasalahan yakni sama-sama membahas tentang “Interaksi sosial teman sebaya anak”.¹¹

¹⁰ Novi Indriyani, “*Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar*”, (Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020)

¹¹ Mariana Dwi Lestari, “*Pola Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ash-shofinniyah Pringgowirawan Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember*”, (Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

B. Tinjauan Teori

1. Belajar Kelompok

a. Pengertian Belajar

“Belajar merupakan proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”.¹² Dasar terjadinya belajar adalah proses pembentukan koneksi antara stimulus dan respons. “Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.¹³ “Belajar itu bukan menghafal dan bukan pula mengingat melainkan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang”.¹⁴

Belajar merupakan suatu proses yang sangat penting dilakukan agar memperoleh ilmu dan pengetahuan sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang lebih baik lagi.

b. Pengertian Belajar Kelompok

Belajar secara kelompok adalah metode mengajar dengan mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan atau membahas tugas yang dibebankan kepada kelompok tersebut. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok kecil yang jumlah anggotanya relatif kecil paling sedikit dua orang dan dibentuk atas dasar kebutuhan. Hal ini sesuai yang dikatakan Slavin dalam buku cooperative learning bahwa: “Cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small group to help one another learn academic content”.¹⁵

¹² Trianto, *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h. 15.

¹³ Sugihartono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 74.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 28.

¹⁵ Slavin, *Cooperative Learning*, (New York: Simon and Schuter Company, 1994), h. 2

Maksudnya adalah pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam memahami suatu materi.

Belajar kelompok meliputi semua jenis aktivitas kelas yang melibatkan interaksi belajar antar murid dalam bentuk kerja sama yang terarah dan bersifat gotong royong. Belajar kelompok adalah suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam rangka menciptakan situasi belajar yang dalamnya para anak dapat belajar bersama-sama sehingga mereka dapat mencapai hasil yang maksimal.¹⁶ Parker menyatakan dalam buku Miftahul Huda, bahwa makna kegiatan belajar kelompok adalah terciptanya suasana pembelajaran yang aktif antar anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁷

Belajar kelompok merupakan dimana anak-anak dalam satu kelas dipandang satu kesatuan (kelompok kecil ataupun merupakan sigmen dalam dua bagian atau lebih) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸ Kelompok belajar kooperatif memiliki identitas kelompok yang kuat, yang jumlahnya terdiri dari empat anggota dan berlangsung lama. Teman kelompok saling mengetahui dan saling menolong serta memberikan bantuan.¹⁹

Belajar kelompok merupakan belajar bersama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Belajar kelompok ini baik untuk menumbuhkan penguasaan berbahasa anak, komunikasi, dan paham apa yang akan dikerjakan. Belajar kelompok merupakan metode menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), h. 220.

¹⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 29.

¹⁸ Daniel C Kambey, *Dikdaktik Metodik*, (Manado: FIP UNIMA, 1999), h. 109.

¹⁹ Shlomo Sharan, *The Hendbook Of Cooperative Learning*, (Jakarta: Pustaka Keluarga, 2012), h. 217.

suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Belajar bersama dalam kelompok menekankan kepada lingkungan belajar untuk bekerja sama dalam mendorong interaksi antar anak sehingga para anak akan dapat saling memahami dan saling menghargai satu sama lain dalam hal pengetahuan terhadap suatu topik pembelajaran yang akan atau sedang dibelajarkan oleh guru.

Belajar kelompok membuat anak berinteraksi dengan anak lainnya. Memberi, menerima, ataupun menolak merupakan bentuk dari interaksi sosial yang diterima oleh anak secara tidak langsung melalui belajar kelompok. Hal tersebut perlahan-lahan akan mengurangi egois anak dan mampu mengembangkan kemampuan sosial anak.

Belajar kelompok adalah cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk bekerjasama. Relasi di dalam kelompok artinya setiap individu berpartisipasi, ikut serta secara aktif dan turut bekerjasama, sehingga individu akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mengalami perubahan sikap.²⁰

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok mempunyai peluang untuk dapat melibatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar secara bersama dalam kelompok, anak dapat belajar lebih kreatif dalam menemukan dan memecahkan masalah. Anak memahami bahwa melalui kerja sama dalam kelompok akan diperoleh banyak ide dan gagasan untuk dipertimbangkan. Melalui belajar secara bersama dalam kelompok anak akan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran dengan metode belajar secara bersama dalam kelompok merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir dan kemampuan memberikan umpan balik terhadap masalah yang dibahas secara bersama

²⁰ Maryati & Fitriana, *Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok di Kelompok B TK Alkhairaat IV Besusu*. Vol 5, No 1.

dalam kelompok. Aktivitas dalam kerjasama tampak bila dua atau lebih anggota dalam kelompok belajar secara bersama untuk mencapai tujuan. Dua elemen penting dalam kegiatan belajar secara bersama adalah kesamaan tujuan dan sikap saling tergantung antar anggota dalam kelompok tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru melalui metode belajar secara bersama dalam kelompok, anak dituntut untuk memiliki keterampilan bekerja ada dalam empat bidang kemampuan yakni:

- (1) Kemampuan membentuk kelompok,
- (2) Kemampuan bekerja bersama dalam kelompok,
- (3) Kemampuan memecahkan masalah sebagai anggota kelompok belajar meliputi kemampuan mendefinisikan masalah, curah pendapat, mengklarifikasikan ide, mengkonfirmasi ide, mengorganisasikan informasi.
- (4) Kemampuan memahami serta menerima perbedaan mencakup kemampuan menerima negosiasi dan pendapat orang lain atau melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Kegiatan belajar mengajar dalam menerapkan metode belajar secara bersama dalam kelompok dipandang sebagai pengalaman belajar yang mengarahkan anak kepada prestasi yang tinggi. Lingkungan belajar dengan interaksi yang multi proses akan sangat potensial untuk dapat membimbing anak dalam mengembangkannya. Namun demikian, dalam situasi pembelajaran dalam bentuk apapun, pengembangan kemampuan anak akan bisa berkembang apabila guru meningkatkan kemampuannya dalam mengolah kelas.

c. Prinsip-prinsip Belajar Kelompok

Agar pembelajaran kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Adanya topik dan permasalahan

Tujuan utama dalam pembelajaran kelompok sesuai dengan esensi pembelajaran kooperatif yaitu membentuk siswa untuk memiliki kemampuan bekerja sama serta memiliki sikap toleransi bertanggung jawab. Oleh karena itu, materi pelajaran dalam pembelajaran kelompok di antaranya harus mengandung permasalahan maupun proyek yang harus dipecahkan atau diselesaikan oleh anak melalui kerja sama. Dan masalah atau proyek yang harus diselesaikan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tugas guru pada prinsipnya adalah mengarahkan atau mengkondisikan kegiatan belajar sehingga anak mampu bekerja sama dalam memecahkan permasalahan atau mengkaji bahan pelajaran atau dalam mengerjakan suatu tugas maupun proyek yang ditugaskan oleh guru.

2) Pembentukan kelompok

Pembelajaran kelompok harus didasarkan pada pengelompokan anak sesuai dengan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran. Karakteristik anak yang perlu diperhatikan dalam pembentukan kelompok di antaranya adalah kepandaian, jenis kelamin, kelancaran berbicara dan kekuatan (kondisi) fisik. Selanjutnya, apabila pengelompokan sudah dilakukan, anak diminta untuk menentukan ketua kelompok, penulis/sekretaris atau pelapor dan anggota kelompok. Jumlah kelompok dan anggota setiap kelompok disesuaikan dengan kebutuhan.

3) Kerja sama

Adanya kerja sama merupakan salah satu prasyarat utama yang harus dipenuhi dalam pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan anak bekerja sama, rasa solidaritas, toleransi dan tanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok. Oleh karena itu, aktivitas bekerja sama merupakan hal utama yang harus terjadi dalam pembelajaran kelompok.

4) Perhatian

Selama kegiatan pembelajaran kelompok berlangsung, guru harus memperhatikan anak secara kelompok sekaligus memperhatikan anak sebagai individu dalam kelompok. Setiap perhatian yang diberikan oleh guru akan dapat membangkitkan perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan kelompoknya. Meskipun kegiatan dilakukan dalam kelompok, perhatian guru tetap diarahkan kepada anak secara individu.

5) Motivasi

Untuk mengunjang keberhasilan belajar secara kelompok, guru harus memberikan motivasi dan bimbingan terhadap anak secara individu dan kelompok. Motivasi belajar anak akan muncul apabila guru dapat memberikan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan an efektif.

6) Sumber belajar dan fasilitas

Kelengkapan sumber belajar merupakan salah satu aspek yang memberikan daya dukung yang kuat terhadap keberhasilan belajar kelompok. Misalnya, untuk menyelesaikan permasalahan diperlukan data/bahan informasi sebagai bahan kajian, data atau bahan tersebut dapat diperoleh anak dengan mudah. Atau untuk kerja

kelompok anak memerlukan fasilitas untuk kerja (praktik), fasilitas tersebut tersedia di sekolah atau dapat dengan mudah disediakan anak. Ketersediaan sumber belajar dan fasilitas yang diperlukan akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, sumber belajar dan fasilitas belajar harus diupayakan oleh pihak sekolah guna menunjang optimalisasi belajar secara kelompok.

7) Latihan dan tugas

Untuk memperkuat hasil kerja atau hasil belajar kelompok, guru harus memberikan tugas dan latihan-latihan pada semua anak secara individu yang diorganisasi secara efektif dalam belajar kelompok.²¹

Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan topik dan permasalahan agar anak dalam kelompok mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dilengkapi fasilitas belajar.

d. Prosedur Belajar Kelompok

Pendekatan ini memberi anak tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjabarkan isinya dalam sebuah kelompok tanpa campur tangan guru. Tugas yang diberikan harus jelas untuk memastikan bahwa sesi belajar yang dihasilkan akan efektif dan kelompok bisa mengatur dirinya sendiri.

Prosedurnya sebagai berikut:

1) Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum anak belajar dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah pemahaman anak terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan

²¹ Sri Anitah W, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2012, h. 4.22-4.24.

gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai selanjutnya anak akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini guru dapat menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, atau demonstrasi.

2) Belajar dalam kelompok

Pengelompokan dalam belajar kelompok bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan.

3) Penilaian

Penilaian dalam belajar kelompok bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual akan memberikan informasi kemampuan setiap anak, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan kelompok. Hasil akhir setiap anak adalah penggabungan keduanya dibagi dua.

4) Pengakuan tim

Yaitu penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan hadiah atau penghargaan, yang mana dengan hadiah atau penghargaan itu dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.²²

e. Tujuan Belajar Kelompok

Pelaksanaan belajar kelompok dibutuhkan kebersamaan dan kerja sama dalam kelompok. Belajar kelompok dapat meningkatkan cara belajar anak menuju lebih

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), h. 246

baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama diterapkan belajar kelompok adalah agar peserta didik dapat belajar berkelompok bersama dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan ide/gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar kelompok adalah untuk meningkatkan kebersamaan dan kerja sama antar anak agar terbentuk komunikasi yang baik sehingga peserta didik saling memahami dan menghagai satu sama lain.

f. Manfaat Belajar Kelompok

Beberapa manfaat adanya belajar bersama dalam kelompok. Manfaat tersebut yaitu:

- 1) Membentuk kerjasama antar anak. Dengan saling bekerjasama dalam satu kelompok maka akan tertanamkan nilai bahwa saling membantu itu hal yang sangat baik.
- 2) Membentuk keakraban dan kekompakan dalam satu kelas. Dengan adanya belajar bersama dalam kelompok akan membantu anak mengenal anak lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi teman baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota dalam seluruh kelas.
- 3) Menumbuhkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam hidup. Keterampilan tersebut antara lain sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

²³ Isjoni, *Cooverative Learning, Efektivitas Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 21.

- 4) Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5) Mengurangi atau bahkan menghilangkan aspek negatif kompetisi, karena saat ini yang sedang berkembang di masyarakat adalah persaingan bukan kerjasama.²⁴

Manfaat belajar kelompok dapat membentuk kerjasama antar anak sehingga anak akrab, kompak dalam menyelesaikan tujuan. Dan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman untuk mencerna tugas yang diberikan sehingga rasa percaya diri dan nilai sosial anak terpenuhi.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Kelompok

- 1) Adanya interaksi. Interaksi perlu terjalin antar anggota kelompok agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.
- 2) Adanya perasaan atau emosi antara kelompok. Semakin perasaan senang itu hadir pada diri anggota kelompok maka akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang diinginkan.
- 3) Adanya pemimpin. Perlu adanya yang mengatur atau mengarahkan mau dibawa kemana arah belajar kelompok. Pengarahan itu bisa dilakukan dengan adanya pembentukan pemimpin dalam kelompok. Pemimpin bertugas untuk membagi tugas yang dikerjakan oleh anggota kelompok, penentuan keputusan, dan pelaksanaan dalam belajar kelompok.
- 4) Adanya bimbingan. Bimbingan dalam kelompok bisa dilakukan oleh guru ataupun orang tua. Ketika belajar kelompok itu terjadi di sekolah maka

²⁴ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 44.

gurulah yang melakukan proses bimbingan tersebut. Bimbingan dilakukan dengan mengontrol setiap kelompok apakah mengalami kesulitan atau tidak. Guru juga bisa melakukan pembenaran jika pekerjaan yang dilakukan oleh anggota kelompok masih ada yang kurang tepat.

h. Kelebihan Metode Pembelajaran Kelompok

- 1) Meningkatkan harga diri tiap individu.
- 2) Sikap tidak peduli berkurang.
- 3) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
- 4) Pemahaman yang lebih mendalam dan penyimpanan lebih lama.
- 5) Meningkatkan kebaikan baik dan buruk, kepekaan dan toleransi.
- 6) Meningkatkan kemampuan belajar.
- 7) Meningkatkan kehadiran anak dan sikap yang lebih positif.
- 8) Menambah motivasi dan percaya diri.
- 9) Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangi teman – teman sebayanya.
- 10) Mudah diterapkan dan tidak mahal.
- 11) Membantu dan mengembangkan keterampilan.
- 12) Membentuk kerjasama anak.
- 13) Meningkatkan rasa tanggung jawab.²⁵

²⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 48.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Didalam kehidupan manusia selalu dihadapkan dengan hubungan bersama, antara individu satu dengan yang lain, hubungan ini diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Melalui hubungan ini manusia dapat menyampaikan maksud, tujuan dan keinginannya, namun diperlukan proses timbal balik yang disebut dengan interaksi. Interaksi dapat terjadi apabila seseorang individu melakukan tindakan, sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain, karena ini interaksi terjadi dalam suatu kehidupan sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial adalah hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Hubungan antara anak dengan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak dengan lingkungan sekolah.²⁶

Interaksi sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan interaksi sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap interaksi sosial yang layak diterima oleh orang lain.²⁷ Menurut H. Bonner dalam buku Gerungan berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, yang mana kelakuan individu yang satu

²⁶ Ernawulan Syaodih, *Peranan Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang Tua dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*, (Bandung: Bumi Siliwangi dan Angkasa, 2010), h. 43.

²⁷ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.137.

memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas unsur- unsur yang terkandung dalam interaksi sosial yaitu:

- 1) Adanya hubungan, yaitu setiap tentu terjadi karena adanya hubungan antara anak dengan anak yang lainnya.
- 2) Ada individu, yaitu setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu untuk melaksanakan hubungan.
- 3) Ada tujuan, setiap individu atau kelompok berinteraksi pasti memiliki tujuan tertentu untuk mempengaruhi individu lain.
- 4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yaitu interaksi sosial yang ada hubungannya dengan struktur dan fungsi kelompok terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dalam kelompok.
- 5) Adanya umpan balik yang bersifat saling mempengaruhi (stimulus dan respon).²⁹

Kemampuan berinteraksi pada anak usia dini dapat diartikan kemampuan anak untuk mencapai perilaku yang sesuai dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial atau disebut juga *prosocial behavior* yang dikemukakan oleh Janice J Beaty meliputi tingkah laku-tingkah laku seperti:

- 1) Empati yang berarti anak-anak menguraikan diri mereka dengan rasa tersentuh dengan membagikan kepedulian kepada teman yang sedang

²⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 62.

²⁹ Mariana Dwi Lestari, “*Pola Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ash-Shofinniyah Pringgowirawan Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember*”. (Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Jember. 2020).

mengalami suatu kesulitan dengan cara memberi sebuah perhatian dan juga perasaan yang sama ketika anak mengalami hal serupa.

- 2) Kemurahan hati atau kedermawanan yang berarti anak-anak membagi atau memberikan apa yang telah dimiliki oleh anak.
- 3) Kerjasama yang berarti anak-anak menunggu giliran atau bertukaran dan mengikuti aturan dengan senang hati tanpa menimbulkan pertengkaran.
- 4) Memberi bantuan yang berarti anak-anak menolong seseorang untuk memenuhi suatu tugas dan menolong seorang yang membutuhkan.³⁰

Jadi keterampilan sosial itu meliputi perilaku peduli terhadap teman, mampu berbagi, mampu bekerja sama, dan saling memberikan bantuan. Dalam interaksi sosial, harus terjadi hubungan secara timbal balik yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Maksudnya, dua belah pihak harus saling merespon satu sama lain. Jika yang satu meminta bantuan pihak yang satu membantu, jika diajak bermain juga ikut bermain, jika itu terjadi maka akan menimbulkan interaksi sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt Q.S. Al-Hujuraat/ 49: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿الحجرات : ١٣﴾

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.³¹

³⁰ Yulia Siska, "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini". Edisi Khusus No.2 (Agustus 2011), ISSN 1412-565X, 33.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Yayasan dan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-qur'an, 1987), h. 517

“Interaksi dengan teman sebaya anak adalah hubungan sosial yang terjadi di antara anak. Lingkungan sosial memiliki kontribusi penting dalam perkembangan anak adalah teman sebaya yang saling mempengaruhi.”³² Selama berinteraksi mereka memperlihatkan tanda saling berbagi, persaingan, pertengkaran, simpati, empati, saling membantu. Interaksi dengan teman sebaya anak akan mampu menciptakan kehidupan sosial yang baik untuk perkembangan anak karena dalam kehidupan teman sebaya didalamnya terjadi proses sosial dimana terjadi proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi antara mereka. Hal ini menyebabkan anak lebih pandai, kreatif, bisa belajar bekerja sama, belajar tentang rasa serta yang paling penting belajar mengembangkan kemampuan sosial yang dimilikinya.³³

Teman sebaya yang kompeten secara sosial cenderung bermain satu sama lain selama waktu yang tidak ditentukan dan sering mengabaikan atau menolak teman yang tidak memiliki keterampilan sosial. Pola perilaku ini muncul terutama karena anak-anak yang tidak memiliki keterampilan sosial dituntut untuk mempunyai keterampilan sosial seperti teman-teman lainnya. Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial yang didefinisikan bagaikan semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki identitas, semacam kesamaan tingkat usia atau anak yang mempunyai kesenangan yang sama.³⁴

Disaat anak berinteraksi dengan kelompok teman sebaya, anak – anak prasekolah saling berbagi dalam dua hal. Pertama berupa partisipasi sosial yakni keterlibatan anak dalam aktivitas bermain bersama atau berupaya mengikuti kegiatan kelompok teman yang sedang berlangsung. Kedua berupa perlindungan terhadap kawasan pergaulan yakni kecenderongan

³² Widia Sartika, Dkk. *Masalah-Masalah Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Teman Sebaya Di Sekolah*, Padang: Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 No 1, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2013, h. 141.

³³ Nuning Farida, Dkk. *Analisis Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimah Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponerogo Provinsi Jawa Timur*, Universitas Doktor Nugroho Magetan, 2018, h. 87.

³⁴ Desmita, *Pesikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h. 145-146.

anak yang terlibat dalam suatu episode kegiatan bermain yang sedang berlangsung untuk menolak upaya atau gangguan dari anak lain yang sedang berpartisipasi.³⁵

Perkembangan sosial yang baik dari seseorang anak perlu dimulai dari dalam rumah. Saat disekolah anak dapat membentuk dan mempertahankan hubungan positif dengan teman-temannya. Anak dapat memenuhi harapan-harapan bagaimana anak berperilaku dari lingkungannya, baik dari teman-teman atau gurunya. Anak dapat menunjukkan perasaan senang, sopan dan mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya. Anak dapat diterima dalam pertemanan, anak tidak lagi menyendiri, membantu teman bekerja sama.³⁶

Interaksi dengan teman sebaya menurut Charlesworth dan Hartup dalam bukunya Save M. Dangun yang mempunyai empat unsur positif:

- 1) Saling memberikan perhatian dan saling mufakat.
- 2) Membagi perasaan dan saling menerima diri.
- 3) Saling percaya.
- 4) Memberikan sesuatu kepada yang lain.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa interaksi sosial teman sebaya anak adalah hubungan sosial antar individu dengan individu lain yang memiliki tingkat usia yang sama, serta memiliki tujuan yang sama.

b. Proses Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari berlangsungnya kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pada

³⁵ Farida Mayar, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*, Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

³⁶ Julia Maria, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*, (Jakarta: Prenamedina Group, 2019), h. 3.

³⁷ Drs. Save M. Dangun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 54.

dasarnya kodrat setiap manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dan interaksi sosial merupakan salah satu contoh tindakan sebagai makhluk sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi sosial, manusia dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dengan membangun suatu hubungan sosial, maka diperlukannya proses interaksi sosial. Proses terjadinya interaksi sosial ada tiga, yaitu tingkah laku komunikatif, pembentukan norma-norma kelompok, dan respon interpersonal sebagai berikut:

1) Tingkah laku komunikatif

Sikap setiap anggota kelompok yang berinteraksi, dipengaruhi oleh sikap anggota lain proses saling pengaruh mempengaruhi terjadi tidak langsung atau segera sifatnya, dan menyangkut komunikasi.

2) Pembentukan norma-norma kelompok

Dalam hidup manusia diperlukan adanya suatu peraturan untuk mengatur perilakunya. Peraturan-peraturan yang dirumuskan sebagai penerimaan bersama terhadap suatu peraturan itu diistilahkan sebagai norma kelompok. Norma kelompok yang diterima dalam suatu kelompok tentunya harus dilaksanakan.

3) Respon interpersonal

Orang-orang belajar beradaptasi terhadap tingkah laku orang lain, dengan menerima informasi balasan, atau arus balik, khususnya mengenai dirinya sendiri, dan juga dengan membandingkan sikap dan nilai orang lain dengan sikap dirinya sendiri, pengaruh timbal balik digambarkan dengan pemudahan sosial, suatu proses dimana apa yang dilihat dan didengar dari anggota kelompok yang melakukan hal yang sama, berpengaruh memperkuat perbuatan itu.³⁸

³⁸ Newcomb dkk, *Psikologi Sosial*, (ter. Nasjirwan, dkk), (Bandung: CV. Diponegoro 1978), h. 293

Ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

a) Proses asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti:

(1) Akomodasi adalah proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.

(2) Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

(3) Akulturasi adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

b) Proses disosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk konflik, seperti:

(1) Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman fisik dipihak lawannya.

(2) Kontraversi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan konflik. Wujud kontraversi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan yang

ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur kebudayaan golongan tertentu.

- (3) Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam jarak yang mengganjal interaksi sosial di antara yang bertikai tersebut.³⁹

Proses terjadinya interaksi sosial sangat beragam dan tergantung dari masing-masing individu dalam memulai terjadinya interaksi sosial apakah melalui proses asosiatif atau proses disosiatif.

c. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial yaitu:

- 1) Adanya kontak sosial, yaitu hubungan yang terjadi melalui percakapan satu dengan yang lain. Meliputi aspek percakapan, saling pengertian dan kerjasama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial. Selain itu kontak sosial memiliki sifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antara perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

³⁹ Dayaksini T dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 119.

- 2) Adanya komunikasi sosial, yaitu meliputi aspek keterbukaan dan empati. Proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain atau seseorang kepada kelompok masyarakat lainnya, kelompok-kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya untuk memberitahu tentang suatu yang dapat merubah sikap, perasaan, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, atau tidak langsung melalui sarana media massa seperti surat kabar, majalah, iklan, film, radio, dan TV.⁴⁰

Interaksi sosial membutuhkan komunikasi, kontak sosial tidak akan berarti apabila tidak terjadi komunikasi, dalam komunikasi kemungkinan akan terjadi berbagai penafsiran terhadap tingkah laku yang dimunculkan oleh orang lain.

d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk dari interaksi sosial antara lain:

- 1) Kerja sama

Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Pada dasarnya kerja sama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang maupun kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya. Maka dari itu kerja sama merupakan suatu bentuk interaksi sosial dalam melakukan pekerjaan, dimana orang-orang atau kelompok saling membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁴⁰ Prof. Dr. C. Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: PT Reftika Aditama, 2009), h. 36.

2) Persaingan

Persaingan merupakan suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih. Sesuatu itu bisa berbentuk harta benda atau popularitas tertentu. Persaingan biasanya bersifat individu, apabila hasil persaingan itu dianggap tidak mencukupi bagi seseorang, maka persaingan bisa terjadi antara kelompok, yaitu antara satu kelompok kerja sama dengan kelompok kerja sama lainnya. Maka dari itu persaingan adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok, yaitu antara satu kelompok kerjasama dengan kelompok kerjasama yang lain berlomba meraih tujuan bersama.

3) Pertikaian dan pertentangan

Pertikaian adalah bentuk persaingan yang berkembang secara negatif, artinya disatu pihak bermaksud untuk menyingkirkan pihak lainnya. Singkatnya pertikaian dapat diartikan sebagai usaha menghapuskan keberadaan pihak lain. Maka dari itu pertikaian atau pertentangan bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar baik itu antar orang perorangan maupun antar kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

4) Akomodasi

Akomodasi adalah suatu keadaan hubungan antara kedua belah pihak menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi sebenarnya suatu bentuk proses sosial yang merupakan perkembangan dari bentuk pertikaian, dimana masing-masing pihak melakukan penyesuaian dan berusaha mencapai kesepakatan untuk tidak saling bertentangan. Maka dari itu akomodasi bentuk interaksi sosial yang mempunyai arti penyesuaian antara orang yang satu dengan orang yang lain, antara satu orang dengan

kelompok maupun kelompok dengan kelompok dan berusaha untuk tidak saling bertentangan.⁴¹

Interaksi sosial dapat terjadi di dalam berbagai bentuk, yaitu kerja sama, persaingan, pertikaian atau pertentangan, dan akomodasi.

e. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Interaksi sosial sebagai bentuk hubungan manusia yang menimbulkan aksi dan reaksi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar individu. Ada beberapa faktor terjadinya interaksi sosial yaitu:

1) Imitasi

Imitasi merupakan tindakan manusia untuk meniru tingkah pekerti orang lain yang berada di sekitarnya. Imitasi banyak dipengaruhi oleh tingkat jangkauan indranya, yaitu sebatas dilihat, didengar, dan dirasakan.

2) Sugesti

Sugesti dapat dirumuskan sebagai proses dimana pengaruh seseorang menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Akan tetapi, kenyataan tidak semua individu mampu melakukan sugesti ini, sebab ada beberapa individu yang memiliki kelainan jiwa.

3) Identifikasi

Identifikasi timbul ketika seseorang mulai sadar bahwa di dalam kehidupan ini ada norma-norma atau peraturan-peraturan yang harus dipenuhi, dipelajari atau ditaatinya.

⁴¹ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 155-159.

4) Simpati

Simpati adalah faktor tertariknya seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau kelompok orang lain. Faktor simpati muncul bukan dari pemikiran yang logis rasional tetapi berdasarkan penilaian perasaan, sebagaimana dalam proses identifikasi. Orang tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain bukan karena salah satu ciri tertentu, tetapi karena keseluruhan cara tingkah laku orang lain tersebut, simpati tidak sama dengan identifikasi sebab simpati didorong ingin mengerti dan ingin kerja sama dengan orang lain. Adapun identifikasi lebih didorong oleh keinginan mengikuti jejaknya, ingin mencontoh, ingin belajar dari orang lain yang dianggap ideal.⁴²

f. Ciri-ciri Interaksi Sosial

- 1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang, dapat dua atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini, dan akan datang yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan apa yang diperkirakan oleh para pengamat.⁴³

g. Tahap-tahap Interaksi Sosial Anak

Ada 2 tahapan yang dialami oleh anak ketika berinteraksi dengan sesamanya.

Tahap-tahapan tersebut adalah:

⁴² Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 67-71.

⁴³ Prof. Dr. C. Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, h . 398.

1) Inisiasi interaksi sebaya

Inisiasi merupakan tahap awal anak dalam membangun sebuah interaksi. Anak berusaha untuk mengamati lingkungan sekitarnya terlebih dahulu. Mereka mempelajari bagaimana orang lain saling berinteraksi satu sama lain. Pengamatan yang mereka lakukan juga membuat mereka melihat kesempatan untuk bergabung dalam sebuah interaksi sosial. Adanya sebuah kesempatan inilah yang akan membuat anak akan memulai interaksi sosial mereka dengan cara berkomunikasi.

2) Memantau interaksi sebaya

Tahap ini merupakan cara anak mempertahankan sebuah interaksi yang sudah terjadi. Anak mengalami kesulitan untuk mempertahankan sebuah interaksi sosial dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan dengan banyaknya faktor-faktor yang menghambat anak dalam berinteraksi.

h. Fungsi Interaksi Teman Sebaya

Fungsi interaksi teman sebaya yaitu anak dapat melihat atau memilih perilaku mana yang baik dan jelek yang dilakukan teman sebaya. Interaksi teman sebaya anak menjadi mandiri, dapat mengambil keputusan sendiri, menerima dan menolak pandangan yang sesuai dengan dirinya sendiri, dan mengamati pola perilaku kelompoknya.

Anak bergabung dalam kelompok karena beranggapan akan menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhan atas kebersamaan. Jika anak mempunyai hubungan yang akrab dengan teman kelas, maka anak akan terlibat proses pembelajaran yang *cooperative* dan *peer tutoring* (bimbingan belajar dari teman).

Tutoring teman kerap menunjang prestasi anak. Tutoring teman membuat lebih mudah dipahami karena anak tidak enggan atau malu bertanya pada teman

sebayu. Anak akan mudah memahami dan menemukan konsep dan memecahkan masalah dengan teman sebayu. Saat anak berada dalam suatu kelompok maka mereka akan mendapatkan sumber informasi dan strategi belajar yang efektif.

Anak yang tidak mempunyai teman dan memiliki sedikit perilaku prososial (kerjasama, berbagi, menolong), anak memperoleh nilai yang lebih rendah dan lebih stress emosional dari temannya yang memiliki satu teman atau lebih. Dengan demikian anak yang mempunyai teman sebayu akan berfikir secara mandiri dan memperoleh nilai yang cukup baik, karena teman sebayu merupakan sumber informasi yang penting dalam suatu kelompok belajar.

i. Nilai Positif dalam Berkomunikasi

- 1) Keterbukaan, guru pada saat berinteraksi harus mempunyai sikap keterbukaan yaitu sikap yang dapat menerima cerita apapun dari anak didiknya, selain itu guru juga harus menyampaikan informasi yang baik dan benar kepada anak didiknya.
- 2) Empati, kemampuan seorang guru untuk merasakan jika seandainya guru berada di posisi anak sehingga dapat memahami apa yang dirasakan anak didiknya.
- 3) Sikap mendukung, jika melakukan hubungan interaksi dengan anak atau orang lain harus mempunyai sikap mendukung seperti memberikan masukan.
- 4) Sikap positif, dapat ditunjukkan dalam bentuk perilaku guru ke anak didik pada saat melakukan komunikasi seperti mempunyai perasaan dan pemikiran yang positif tidak berprasangka negatif.
- 5) Kesetaraan, yaitu perasaan yang sama dengan anak didik, maksudnya jika guru melakukan hubungan interaksi dengan anak didik maka harus memiliki rasa

yang sama tidak ada yang tinggi dan tidak ada yang rendah, walaupun terdapat perbedaan antara anak didik dan guru.⁴⁴

C. Kerangka Konseptual

Bagian ini menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau memperjelas secara panjang lebar tentang masalah yang diteliti.⁴⁵ Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan pengertian tentang beberapa makna yang terkandung dalam judul penelitian ini.

1. Belajar kelompok merupakan metode belajar dengan membentuk kelompok kecil yang tingkat pengetahuannya berbeda, dengan tujuan memberikan anak kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya.
2. Interaksi sosial dengan teman sebaya anak merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang memiliki tingkat usia yang sama.

Dari kedua penjelasan kerangka konseptual di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak khususnya di TK Cokroaminoto Pinrang. Diharapkan dampak belajar kelompok dapat memberikan dampak yang positif terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak dan dampak yang negatif dapat diatasi oleh pendidik dengan memberikan stimulus yang baru.

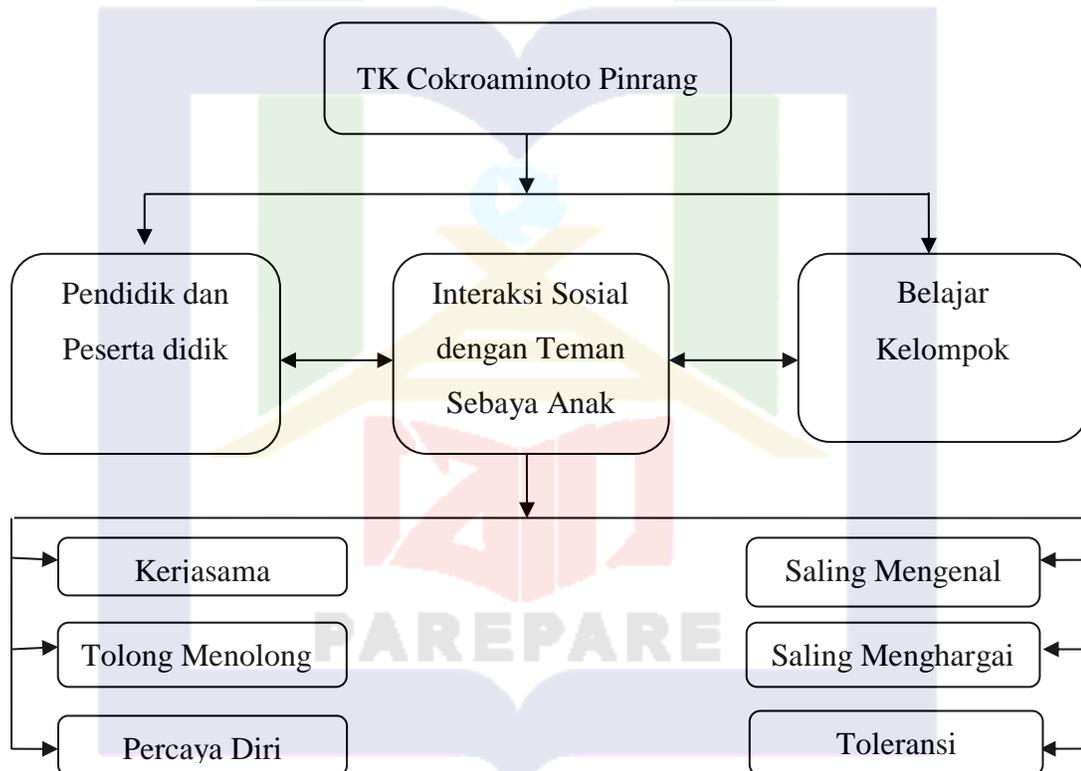
⁴⁴ Novi Indriyani, “*Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar*”, (Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020)

⁴⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, h. 22.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pedoman dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka peneliti gambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi. Etnografi adalah kegiatan untuk memahami cara orang-orang untuk berinteraksi dan bekerjasama melalui kejadian di kehidupan sehari-hari. Menurut Creswell etnografi merupakan suatu desain kualitatif yang penelitiannya mendeskripsikan dan menafsirkan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu kelompok berkebudayaan sama.⁴⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di TK Cokroaminoto yang berlokasi di Jl. Usman Isa No. 02 Pinrang, Kec. Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

⁴⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 4.

⁴⁷ John w. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, (Penerjemah: Ahmad Lintang Lazuardi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 125.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan inti dari penelitian yang akan dilakukan.⁴⁸

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung guru dan anak didik. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu 2 orang guru dan 25 orang anak di Tk Cokroaminoto Pinrang.

⁴⁸ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, h. 23.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber data yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh oleh sumber seperti dokumentasi, buku, kurikulum dan gambar-gambar.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, bermacam teknik pengumpulan data dapat digunakan mulai dari teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui maksud dari beberapa teknik tersebut maka diuraikan satu-persatu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan panca indera. Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memahami lingkungan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung keadaan dan suasana kegiatan sehari-hari anak yang ada di TK Cokroaminoto Pinrang.

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian untuk meneliti dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

Peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan sendiri secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi di TK Cokroaminoto Pinrang. Peneliti melakukan penelitian, mencatat dan

⁴⁹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 106.

memahami peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari kata yang sesuai dengan fokus yang diamati, dan nantinya data yang diperoleh tersebut akan dianalisis kembali.

2. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara secara lisan dengan narasumber atau responden untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti, peneliti selaku pewawancara dengan cara tatap muka.⁵⁰

Peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada informan guna mendapatkan data dalam penelitian. Peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan menggunakan alat bantu berupa *handphone*, pulpen, buku catatan. Wawancara ini dilakukan agar bisa mendapatkan informasi yang mendalam tentang Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan yang merupakan subjek penelitian yakni guru kelas yang ada di TK Cokroaminoto Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.⁵¹

⁵⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h 144.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 231.

Dokumentasi adalah pengumpulan foto sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penggunaan foto sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi yang bertujuan untuk mengabadikan peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵²

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa uji kredibilitas tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.⁵³

Dari ketujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

⁵² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, h. 24.

⁵³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponerogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 90.

- a. Perpanjangan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi yang dilakukan penelitian ini ada dua yaitu:
 - 1) Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.
 - 2) Triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya bahwa triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan atau menggabungkan data dari berbagai sumber untuk dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari sumber data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu metode yang peneliti lakukan dengan cara menguraikan data yang bersifat konkrit kemudian mencari kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data miles dan huberman sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

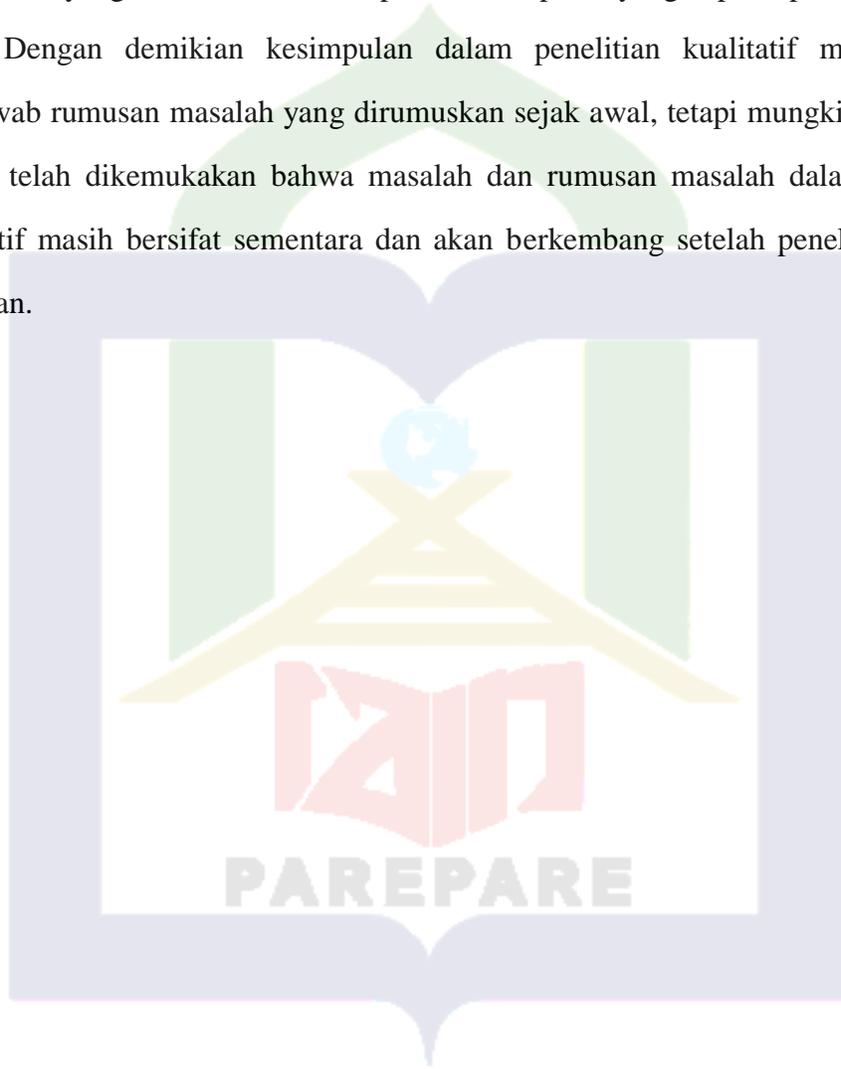
Setelah peneliti memasuki lapangan dan menemukan hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis itu terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ada di lapangan, selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁵⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet 15*, (Bandung: Alfabeta), h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab 1 diantara tujuan ini adalah untuk mengetahui proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang, untuk mengetahui interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang, Untuk mengetahui dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang. Maka peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa uraian sebagai berikut.

1. Proses Belajar Kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang

Untuk mengetahui proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, obsevasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh dua responden adapun hasilnya dapat diketahui bahwa belajar kelompok merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang anak untuk menyelesaikan tujuan agar memperoleh perubahan tingkah laku dan adanya proses interaksi. Dalam proses belajar kelompok guru harus menjadi mediator yang baik sehingga proses pembelajaran yang sudah dirancang akan terlaksana dengan baik pula. Dalam belajar kelompok anak diarahkan agar mengembangkan sikap-sikap untuk pencapaian pengetahuan yang tinggi.

Proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang itu harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Ibu Asniar (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang mengatakan bahwa:

Proses belajar kelompok itu harus sesuai dengan pedoman yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang mempunyai tujuan ingin dicapai mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Belajar kelompok itu

sudah dilakukan sejak dulu agar anak-anak dapat menciptakan lingkungan yang baik seperti saling mengenal dan saling bekerja sama. Dalam belajar kelompok anak juga dapat bersikap menerima pendapat temannya karena apa yang dikerjakan dalam kelompok merupakan hasil pemikiran dari anak yang berada dalam kelompok itu.⁵⁵

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Darding Suhartina (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

Pelaksanaan belajar kelompok dilakukan agar anak-anak percaya diri dengan belajar bersama-sama, karena tidak semua anak percaya diri apabila belajar sendiri, anak juga lebih senang belajar secara kelompok karena tidak hanya belajar tetapi anak dapat bermain dengan temannya.⁵⁶

Jadi dalam proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa anak-anak merasa senang belajar kelompok dengan temannya karena pada saat belajar kelompok berlangsung semua anak menerima untuk dikelompokkan di mana saja tetapi kembali kekarakter anak masing-masing masih ada anak yang pendiam, anak terlalu aktif sehingga anak lainnya yang berada dalam kelompok yang sama menerima dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan apa yang diketahui anak.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Asniar (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang mengatakan bahwa:

Pada saat anak belajar kelompok ada beberapa hal yang terjadi seperti anak lari-lari, anak bermain, anak mengerjakan tugasnya dengan baik, anak membantu temannya walaupun tugasnya belum selesai, anak hanya melihat temannya mengerjakan tugasnya, ada anak yang berpindah-pindah tempat.⁵⁷

Adapun proses belajar kelompok memiliki langkah-langkah yang telah disepakati secara bersama-sama oleh pihak sekolah sesuai dengan rencana

⁵⁵ Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

⁵⁶ Darding Suhartina, Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 28 Juli 2021.

⁵⁷ Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

pelaksanaan pembelajaran. Ibu Asniar (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang mengatakan langkah–langkah pelaksanaan belajar kelompok yaitu:

- a. Menghitung jumlah anak yang hadir.
- b. Membagi anak dalam beberapa kelompok.
- c. Menjelaskan kepada anak apa yang akan dilakukan.
- d. Anak mengerjakan tugas yang diberikan.
- e. Memberikan nilai kepada anak yang telah selesai mengerjakan tugas.⁵⁸

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Darding Suhartina (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang langkah–langkah pelaksanaan belajar kelompok yaitu:

- a. Guru memberikan contoh mengenai apa yang akan ditugaskan.
- b. Guru mengarahkan kepada anak-anak dimana kelompok dia berada.
- c. Guru meletakkan lembar kerja ke meja kelompok yang sudah disediakan.
- d. Anak mengerjakan lembar kerja.
- e. Guru memberikan penilaian atas pekerjaan anak.⁵⁹

Dari wawancara di atas, langkah–langkah pelaksanaan belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang yang peneliti amati pada saat melakukan observasi itu diawali dengan menghitung jumlah anak yang hadir, membagi anak – anak menjadi beberapa kelompok, mengarahkan anak–anak dimana kelompok dia berada, dan guru meletakkan lembar kerja ke meja kelompok yang sudah disediakan, setelah itu guru menjelaskan dan memberikan contoh apa yang akan anak kerjakan bersama dengan kelompoknya, Anak belajar dalam kelompok terdiri dari beraneka ragam, dimana kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan–perbedaan setiap anggotanya, dan setelah tugas yang diberikan oleh guru selesai maka dilakukan penilaian dalam belajar kelompok bisa dilakukan dengan tes atau kuis.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 hal ini karena masih dalam proses sosial distancing

⁵⁸ Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

⁵⁹ Darding Suhartina, Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 28 Juli 2021.

(pembatasan sosial). Pembelajaran dilakukan setiap hari kecuali hari minggu dan tanggal merah, waktu pembelajaran hanya satu jam mulai dari jam 08.30 sampai dengan 09.30. sebelum pandemik waktu pembelajaran di TK Cokroaminoto Pinrang berlangsung mulai jam 08.00 sampai dengan jam 11.00.

Proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang sangat efektif dan efisien dilakukan dapat memberikan dampak positif kepada anak hal ini disampaikan oleh Ibu Darding Suhartina (Guru Kelas) mengatakan bahwa:

“Dengan belajar kelompok membuat anak menumbuhkan rasa sosial, membantu mengembangkan keterampilan, saling bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam belajar, meningkatkan pengetahuan anak, saling mengenal”.⁶⁰

Jadi dengan belajar kelompok membuat anak bekerja sama dan mendorong proses interaksi antar anak sehingga anak bisa ikut berpartisipasi saling memahami dan saling menghargai satu sama lain dalam hal pengetahuan dalam suatu topik pembelajaran, rasa solidaritas, toleransi dan tanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok.

2. Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

Interaksi sosial merupakan suatu perkembangan sosial anak yang harus diperhatikan karena interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya yang saling mempengaruhi sehingga menimbulkan hubungan timbal balik. Oleh karena itu anak sejak dini dilatih agar mampu berinteraksi dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya memberi,

⁶⁰ Darding Suhartina, Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 28 Juli 2021.

menerima, ataupun menolak merupakan bentuk dari interaksi sosial yang diterima oleh anak secara tidak langsung.

Anak yang belum dapat menunjukkan perilaku sosial seperti anak yang pemalu, pendiam, pastinya belum bisa beradaptasi dengan teman sebaya anak. Sesuai yang dikatakan Ibu Asniar (Guru kelas) TK Cokroaminoto pinrang mengatakan bahwa:

Anak-anak mempunyai karakter yang berbeda ada anak yang gampang bergaul dengan temannya, ada juga anak yang susah untuk bergaul. Semuanya kembali ke karakter anak masing-masing tergantung dari bagaimana guru menyikapinya, interaksi sosial anak terjadi secara tidak langsung artinya komunikasi anak spontan terjadi.⁶¹

Dari hasil penjelasan di atas, menggambarkan bahwa karakter anak itu berbeda tergantung dari guru menyikapinya. Interaksi sosial anak dengan teman sebaya itu terjadi secara tidak langsung tergantung dari anak menyesuaikan diri dengan temannya.

Beberapa bentuk interaksi sosial yang terjadi pada saat anak bersama dengan teman sebayanya yaitu saling menegur, saling berbicara, saling membantu atau bahkan berkelahi. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Darding Suhartina (Guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

interaksi sosial anak baik, pada saat keluar main anak-anak sudah mau bermain dengan temannya dan berbagi mainan. anak selalu ingin berbagi dan menolong temannya. Seperti contoh anak yang mempunyai makanan lebih membagikan makanannya kepada anak yang tidak membawa makanan. Walaupun masih ada anak yang pendiam tetapi anak lainnya mampu memahami dan tidak menjauhinya.⁶²

Selain kegiatan tersebut Ibu Asniar (Guru kelas) mengatakan bahwa:

Anak-anak sangat peka terhadap temannya, jika temannya mengalami kesulitan anak-anak selalu ingin menolong anak merasa tersentuh dan membagikan kepedulian kepada anak yang sedang mengalami suatu

⁶¹ Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

⁶² Darding Suhartina, Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 28 Juli 2021.

kesulitan dengan cara memberi sebuah perhatian dan juga perasaan yang sama ketika anak mengalami hal yang sama. Seperti contoh pada saat anak menanggis dan tidak mau ditinggal oleh orang tuanya anak lain mengajak dan memanggil anak untuk belajar bersama, anak memahami bahwa anak itu masih malu dan belum berani bersosialisasi dengan yang anak lain.⁶³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang dapat dikatakan bahwa, interaksi sosial anak itu saling berbagi, saling membantu, peduli dan menghargai temannya. Meskipun diketahui bahwa setiap karakter anak itu berbeda – beda ada anak yang pemalu, merasa takut tapi seiring berjalannya waktu anak pasti akan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Hal ini sesuai yang dikatakan Ibu Darding Suhartina (Guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

Anak yang tetap diam, pemalu, ingin menang sendiri, tidak mau bersosialisasi dengan orang yang berada disekitarnya, maka guru berbicara pelan memberikan arahan dan motivasi tetapi jika anak tetap tidak mengalami perubahan guru memberikan peringatan. Sejauh ini anak jika sudah diperingati seiring berjalannya waktu anak mengalami perubahan sosial anak yang tadinya diam sudah bisa berbaur atau berinteraksi dengan teman sebaya.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto pinrang itu berjalan dengan baik karena anak mampu kondisikan dirinya dengan temannya yang sedang mempunyai masalah, anak sangat peduli dengan apa yang ada disekitarnya sehingga pada saat anak membutuhkan bantuan anak lainnya langsung membantu temannya. Interaksi sosial dengan teman sebaya anak mampu menciptakan lingkungan sosial yang baik karena di dalamnya terjadi proses saling mempengaruhi dan dipengaruhi sehingga dapat

⁶³ Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

⁶⁴ Darding Suhartina, Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 28 Juli 2021.

menyebabkan anak lebih belajar mengembangkan tentang rasa sosial yang dimiliki anak.

3. Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang

Dampak merupakan suatu akibat yang ditimbulkan dari suatu kegiatan tertentu. Sebagaimana hasil penelitian tentang proses interaksi sosial dengan teman sebaya anak, maka belajar kelompok juga memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial anak maupun guru karena dengan belajar kelompok anak dapat membangun komunikasi antar anak.

Sesuai dikatakan oleh Ibu Asniar (Guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

Belajar kelompok merupakan pembelajaran efektif yang digunakan dalam mengajar. Sebab kegiatan yang ada dalamnya dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik sehingga dengan demikian dapat dipantau proses interaksi sosial anak dengan teman sebayanya. Keberhasilan belajar kelompok dapat dilihat pada saat anak berkomunikasi dengan temannya.⁶⁵

Hal ini sesuai yang dikatakan Ibu Darding Suhartina (Guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

Belajar kelompok yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah sangat mendukung pembelajaran sebab belajar kelompok ini anak dapat belajar bekerjasama, saling mengenal, memotivasi anak untuk belajar dan setiap lembar kerja dikerjakan dengan baik.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri yang saling berkomunikasi dan bekerjasama. Adanya metode belajar kelompok yang diterapkan di TK Cokroaminoto Pinrang sangat membantu

⁶⁵ Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

⁶⁶ Darding Suhartina, Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 28 Juli 2021.

anak dalam proses meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya anak sesuai yang dikatakan oleh Ibu Asniar As (Guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa: “Beberapa interaksi yang terjadi pada saat anak belajar kelompok seperti mengobrol, bercanda, tertawa, menegur, atau bahkan teriak itu semua merupakan proses interaksi sosial”.⁶⁷

Kesuksesan dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi teman sebaya juga menjadi penentu agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Karena motivasi juga menjadi kunci utama dalam memberikan perubahan pada diri anak. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Darding Suhartina (Guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

“belajar kelompok dapat meningkatkan motivasi anak bersama dengan temannya karena anak yang tadinya diam ketika belajar kelompok mau berbaur dengan teman sebayanya lebih berani dalam berkomunikasi”.⁶⁸

Belajar kelompok dapat memberikan bantuan kepada anak yang tadinya anak merasa takut dan tidak mampu melakukan kegiatan dengan sendirinya menjadi percaya diri dan kuat bahwa ia akan melakukan hal tersebut dikarenakan bantuan dan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya anak.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Asniar As (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

“Dampak positif belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak itu anak dapat saling mengenal, berinteraksi, bekerjasama dan memberikan motivasi”.⁶⁹

⁶⁷ Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

⁶⁸ Darding Suhartina, Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 28 Juli 2021.

Hal sesuai yang dikatakan oleh Ibu Darding Suhartina (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

“Dampak positif belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak itu anak dapat saling mengenal, dan saling bekerja sama dengan temannya, anak lebih senang”.⁷⁰

Dengan demikian belajar kelompok memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak berupa rasa empati, toleransi, saling menghargai, saling mengenal, saling tolong menolong, bekerjasama dan membentuk rasa percaya diri anak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Asniar As (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

- a. Kerjasama, adanya kerjasama membuat anak lebih mudah melaksanakan kegiatan belajar karena dengan anak bertukar ide/gagasan antar individu untuk memecahkan masalah.
- b. Saling mengenal, dengan belajar kelompok dapat membuat anak saling mengenal satu sama lain yang tadinya hanya saling mengenal nama atau bahkan tidak mengenal sama sekali dengan adanya belajar kelompok membuat anak lebih saling mengenal dan akrab.
- c. Tolong menolong, anak-anak yang mempunyai kesulitan dalam belajar maka anak yang lain peka dan membantu temannya yang lagi kesulitan. Seperti contoh anak yang tidak mempunyai pensil warna maka anak lain langsung meminjamkan pensil warnanya.
- d. Saling menghargai, anak-anak yang telah mengeluarkan ide/ gagasan terkait suatu masalah maka anak yang bearad dikelompok menghargai pendapat temannya yang telah mengeluarkan ide dengan cara mengerjakan secara bersama sesuai ide temannya.
- e. Percaya diri, dengan belajar kelompok anak lebih cepat mengembangkan rasa percaya diri karena anak saling mempengaruhi seperti contoh anak yang tadinya pemalu jika dikelompokkan dengan anak yang percaya diri maka anak yang lain ikut percaya diri.
- f. Toleransi, anak yang belajar kelompok mampu menerima teman tanpa membedakan temannya seperti contoh anak yang hanya diam

⁶⁹ Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

⁷⁰ Darding Suhartina, Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 28 Juli 2021.

dalam belajar kelompok anak yang lain mampu mengajak temannya untuk terus belajar.⁷¹

Dengan cara seperti ini akan menumbuhkan rasa nyaman, sehingga memungkinkan anak menghadapi perubahan dan dapat berinteraksi sosial dengan baik. Selain dari itu belajar kelompok juga sangat membantu guru dalam proses perkembangan sosial anak. Hal ini sesuai yang dikatakan dengan Ibu Asniar As (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

Belajar kelompok tidak hanya berdampak positif terhadap anak tetapi berdampak positif juga pada guru karena dengan belajar kelompok dapat membantu guru dalam mengawasi anak karena lebih mudah dalam mendekati diri untuk mengetahui perkembangan sosial anak.⁷²

Jadi dalam belajar kelompok guru harus memilih metode yang cocok dan membantu anak dalam proses meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya anak. Peran guru dalam belajar kelompok sangat diperlukan untuk keterampilan dan kemampuan anak dalam bersosialisasi karena pada dasarnya manusia mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda.

Seorang guru harus menjalin interaksi dengan anak didiknya baik secara individu maupun kelompok, hubungan antara anak dan guru bertujuan agar guru mendapatkan informasi tentang anak. Hal sesuai yang dikatakan oleh Ibu Darding Suhartina (guru kelas) TK Cokroaminoto Pinrang bahwa:

Selain interaksi sosial dengan teman sebaya anak, interaksi sosial dengan guru juga harus terjalin karena anak juga harus terbuka dengan gurunya untuk menceritakan apa yang bisa diceritakan kepada guru. Seperti contoh jika kita mendapatkan salah satu anak yang merasa sedih atau mempunyai masalah dirumah atau di tempat lain guru berusaha untuk mencari informasi dengan cara mengajak anak untuk berbicara secara pelan pada saat anak menceritakan disinilah interaksi sosial terjadi, dan

⁷¹ Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

⁷² Asniar. Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 27 Juli 2021.

sebagai guru berusaha untuk mencari solusi agar anak yang tadinya kelihatan sedih kembali ceria.⁷³

Interaksi sosial tidak hanya terjalin dengan teman sebaya melainkan dengan semua orang termasuk guru, anak di sekolah melakukan penyesuaian dengan guru maupun dengan teman sebaya anak. Maka dari itu dengan kegiatan belajar kelompok membuat anak memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Belajar kelompok dapat menumbuhkan proses interaksi sosial antar sesama teman sebaya maupun guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil penelitian tersebut sehingga peneliti dapat menjawab dan menjelaskan masalah-masalah yang diangkat yaitu dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

1. Proses Belajar Kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang

Pendidikan berfungsi untuk mengubah manusia dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga proses pendidikan yang ada diharapkan dapat mencapai tujuan bukan hanya dilaksanakan secara asal-asalan tapi pastinya didukung oleh kegiatan pembelajaran. Sebab anak usia dini adalah anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang dituntut agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu proses pembelajaran yang membuat anak dapat mengalami perubahan perilaku yaitu dimulai dengan belajar kelompok.

⁷³ Darding Suhartina, Guru Kelas TK Cokroaminoto, *Wawancara* di TK Cokroaminoto Kel. Sawitto, Kec. Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, 28 Juli 2021.

Belajar kelompok merupakan aktivitas yang melibatkan interaksi antar guru dan teman sebaya anak sehingga dapat terjalin hubungan yang bisa dikembangkan pada saat belajar kelompok dimulai. Dalam proses belajar kelompok guru harus menjadi mediator yang baik untuk proses pembelajaran yang sudah dirancang agar berjalan dengan lancar.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang itu harus sesuai dengan pedoman yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang mempunyai tujuan ingin dicapai mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Belajar kelompok diterapkan sejak dulu agar anak-anak dapat menciptakan lingkungan yang baik, saling mengenal, bekerjasama, percaya diri dalam belajar kelompok dan belajar untuk menerima pendapat temannya. Hal ini sesuai dengan tujuan utama diterapkannya belajar kelompok yaitu agar anak dapat belajar bersama temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan ide / gagasan dalam suatu kelompok.

Adapun langkah-langkah belajar kelompok sesuai dengan hasil penelitian meliputi:

a. Pembagian kelompok

Pembagian kelompok yaitu anak dibagi berdasarkan jumlah anak yang hadir dibentuk berdasarkan perbedaan setiap anak.

b. Penjelasan materi

Penjelasan materi yaitu guru menjelaskan materi terkait apa yang akan dikerjakan bersama teman kelompoknya atau memberikan contoh terlebih dahulu sebelum mengerjakan.

c. Anak mengerjakan tugas

Anak mengerjakan tugas bersama dengan kelompoknya disinilah anak mulai saling mengenal dan melakukan interaksi.

d. Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat pekerjaan anak selesai guru melakukan penilaian dengan tes, kuis atau hasil yang sesuai dengan pekerjaan anak.

Hal ini juga sesuai dengan buku Wina Sanjaya mengenai prosedur belajar kelompok yaitu:

- a. Penjelasan materi pada tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum anak belajar dalam kelompok. Tujuan utamanya adalah pemahaman anak terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai selanjutnya anak akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.
- b. Belajar dalam kelompok yaitu pengelompokan dalam belajar kelompok bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan.
- c. Penilaian dalam belajar kelompok bisa dilakukakan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual akan memberikan informasi kemampuan setiap anak, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan kelompok.
- d. Pengakuan tim yaitu penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan hadiah atau penghargaan, yang mana dengan

hadiah atau penghargaan itu dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.⁷⁴

2. Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

Setiap anak diharapkan agar dapat menjalin interaksi sosial dengan teman sebaya karena interaksi sosial merupakan hubungan yang menyangkut orang lain. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dengan teman sebaya anak saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya yang mempunyai usia yang sama.

Dari hasil penelitian interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang yaitu anak mempunyai karakter yang berbeda ada anak yang gampang bergaul dan ada juga anak yang sulit bergaul, interaksi sosial anak terjadi secara tidak langsung ada anak yang dapat bermain dan berbagi mainan bersama, ada juga anak yang sangat peka terhadap temannya jika mengalami kesulitan anak yang lain selalu ingin menolong dan dapat menghargai temannya.

Hal ini sesuai dengan keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Janice J Beauty dalam jurnal Yulia siska bahwa kemampuan interaksi sosial meliputi tingkah laku seperti:

- a. Empati yang berarti anak-anak menguraikan diri mereka dengan rasa tersentuh dengan membagikan kepedulian kepada teman yang sedang mengalami suatu kesulitan dengan cara memberi sebuah perhatian dan juga perasaan yang sama ketika anak mengalami hal serupa.

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), h. 246

- b. Kemurahan hati atau kedermawanan yang berarti anak-anak membagi atau memberikan apa yang telah dimiliki oleh anak.
- c. Kerjasama yang berarti anak-anak menunggu giliran atau bertukaran dan mengikuti aturan dengan senang hati tanpa menimbulkan pertengkaran.
- d. Memberi bantuan yang berarti anak-anak menolong seseorang untuk memenuhi suatu tugas dan menolong seorang yang membutuhkan.⁷⁵

Dari hasil penelitian interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Interaksi sosial anak dengan teman sebaya itu terjadi secara tidak langsung interaksi sosial anak itu saling berbagi, saling tolong menolong, peduli terhadap temannya dan bisa saling menghargai. Meskipun diketahui bahwa setiap karakter anak itu berbeda – beda.

3. Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

Manusia dalam melaksanakan kehidupan pasti membutuhkan orang lain untuk dapat berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan karena jika hanya melaksanakan sendiri hasilnya akan berbeda oleh karena itu setiap individu pasti membutuhkan orang lain untuk mencapai suatu hal yang maksimal. Interaksi sosial dengan teman sebaya anak itu penting oleh karenanya peneliti memilih belajar kelompok sebagai suatu metode yang dapat berdampak positif terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak.

Berdasarkan hasil penelitian maka belajar kelompok merupakan pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam mengajar karena dengan adanya belajar

⁷⁵ Yulia Siska, “Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini”. Edisi Khusus No.2 (Agustus 2011), ISSN 1412-565X, 33

kelompok anak dapat dipantau proses interaksi sosial dengan teman sebayanya berupa:

- a. Kerjasama, adanya kerjasama membuat anak lebih mudah melaksanakan kegiatan belajar karena dengan anak bertukar ide/gagasan antar individu untuk memecahkan masalah.
- b. Saling mengenal, dengan belajar kelompok dapat membuat anak saling mengenal satu sama lain yang tadinya hanya saling mengenal nama atau bahkan tidak mengenal sama sekali dengan adanya belajar kelompok membuat anak lebih saling mengenal dan akrab.
- c. Tolong menolong, anak-anak yang mempunyai kesulitan dalam belajar maka anak yang lain peka dan membantu temannya yang lagi kesulitan. Seperti contoh anak yang tidak mempunyai pensil warna maka anak lain langsung meminjamkan pensil warnanya.
- d. Saling menghargai, anak-anak yang telah mengeluarkan ide/ gagasan terkait suatu masalah maka anak yang beared dikelompok menghargai pendapat temannya yang telah mengeluarkan ide dengan cara mengerjakan secara bersama sesuai ide temannya.
- e. Percaya diri, dengan belajar kelompok anak lebih cepat mengembangkan rasa percaya diri karena anak saling mempengaruhi seperti contoh anak yang tadinya pemalu jika dikelompokkan dengan anak yang percaya diri maka anak yang lain ikut percaya diri.
- f. Toleransi, anak yang belajar kelompok mampu menerima teman tanpa membedakan temannya seperti contoh anak yang hanya diam dalam belajar kelompok anak yang lain mampu mengajak temannya untuk terus belajar.

Hal ini didukung dengan pendapat Aris Shoimin tentang kelebihan belajar kelompok:

- a. Meningkatkan harga diri tiap individu.
- b. Sikap tidak peduli berkurang.
- c. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
- d. Pemahaman yang lebih mendalam dan penyimpanan lebih lama.
- e. Meningkatkan kebaikan baik dan buruk, kepekaan dan toleransi.
- f. Meningkatkan kemampuan belajar.
- g. Meningkatkan kehadiran anak dan sikap yang lebih positif.
- h. Menambah motivasi dan percaya diri.
- i. Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangkan teman – teman sebayanya.
- j. Mudah diterapkan dan tidak mahal.
- k. Membantu dan mengembangkan keterampilan.
- l. Membentuk kerjasama anak.
- m. Meningkatkan rasa tanggung jawab.⁷⁶

Dan juga sesuai dengan pendapat Charlesworth dan Hartup dalam bukunya Save M. Dangun yang mempunyai empat unsur positif:

- a. Saling memberikan perhatian dan saling mufakat.
- b. Membagi perasaan dan saling menerima diri.
- c. Saling percaya.

⁷⁶ Yulia Siska, “Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini”. Edisi Khusus No.2 (Agustus 2011), ISSN 1412-565X, 33

d. Memberikan sesuatu kepada yang lain.⁷⁷

Belajar kelompok tidak hanya berdampak positif terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak tetapi berdampak positif juga terhadap interaksi sosial dengan guru hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar kelompok dapat membantu guru dalam mengawasi anak karena lebih mudah mendekati diri pada anak untuk mengetahui proses perkembangan sosial, anak juga dapat terbuka dengan gurunya

Dari penjelasan di atas diperlukan sikap keterbukaan antara guru dan anak, hal ini sesuai dengan beberapa nilai positif dalam berkomunikasi diantaranya:

- a. Keterbukaan, guru pada saat berinteraksi harus mempunyai sikap keterbukaan yaitu sikap yang dapat menerima cerita apapun dari anak didiknya, selain itu guru juga harus menyampaikan informasi yang baik dan benar kepada anak didiknya.
- b. Empati, kemampuan seorang guru untuk merasakan jika seandainya guru berada di posisi anak sehingga dapat memahami apa yang dirasakan anak didiknya.
- c. Sikap mendukung, jika melakukan hubungan interaksi dengan anak atau orang lain harus mempunyai sikap mendukung seperti memberikan masukan.
- d. Sikap positif, dapat ditunjukkan dalam bentuk perilaku guru ke anak didik pada saat melakukan komunikasi seperti mempunyai perasaan dan pemikiran yang positif tidak berprasangka negatif.
- e. Kesetaraan, yaitu perasaan yang sama dengan anak didik, maksudnya jika guru melakukan hubungan interaksi dengan anak didik maka harus memiliki rasa yang sama tidak ada yang tinggi dan tidak ada yang rendah, walaupun terdapat perbedaan antara anak didik dan guru.

⁷⁷ Drs. Save M. Dangun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 54

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang maka dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok berdampak positif terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak yang membuat anak saling mengenal, bekerjasama, percaya diri, saling menghargai, saling tolong menolong dan bersifat toleransi. Belajar kelompok juga berdampak positif terhadap interaksi sosial dengan guru seperti membantu mengawasi anak, menjalin kedekatan dan keterbukaan dengan anak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial anak di TK Cokroaminoto Pinrang. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Proses Belajar Kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang.

Proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang itu sesuai dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran harian mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Belajar kelompok sudah diterapkan sejak dulu dan berjalan dengan baik. Langkah – langkah pelaksanaan belajar kelompok yang dimulai dengan pembagian kelompok, penjelasan materi, anak mengerjakan tugas, dan terakhir penilaian.

2. Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

Interaksi sosial anak dengan teman sebaya di TK Cokroaminoto meliputi saling berbagi makanan dan mainan, saling tolong menolong, peduli , kerjasama dan saling menghargai ide / gagasan temannya.

3. Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang.

Belajar kelompok berdampak positif terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang hal tersebut berdasarkan informasi yang peneliti peroleh bahwa, melalui belajar kelompok anak saling mengenal dan akrab

dengan temannya, bekerjasama dalam memecahkan masalah, percaya diri anak yang pemalu menjadi lebih berani, bersifat toleransi tidak membeda-bedakan teman, tolong menolong membantu teman yang mengalami kesulitan dan saling menghargai ide/pendapat temannya.

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas maka berikutnya peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat dicapai dalam pendidikan:

1. Kepada seluruh pendidik diharapkan memberikan pengarahan dan pemahaman dalam mengembangkan perkembangan sosial anak, termasuk kemampuan interaksi sosial. Dalam hal ini juga sebaiknya pendidik mencoba untuk mencari metode pembelajaran yang lain agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak.
3. Kepada masyarakat terkhususnya untuk orang tua anak agar lebih memperhatikan anak – anaknya karena orangtua adalah madrasah pertama anak, jadi orang tua juga sangat berperan terhadap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al- Karim.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikanto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian-Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikanto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadhhol, Ibrahim. 2017. *Lembaga Pendidikan di Indonesia. Edukasi Islam Pendidikan*, 60.
- C, Kambey, Daniel. 1999. *Dikdaktik Metodik*. Manado: FIP UNIMA.
- M, Dangun, Save . 2002. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.2 Cet 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 1987. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Yayasan dan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-qur'an.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziddin, Moh. 2016. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak TK Sartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal PG Paud Ptt*.
- Farida Mayar, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa, Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Harsanto, Radno.2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*.
- Indriyani, Novi. 2020. "Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar", Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning, Efektifitas Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Kriyanto, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Lestari Dwi Mariana. 2020. “*Pola Interaksi Sosial Antar Teman Sebaya Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ash-Shofinniyah Pringgowirawan Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember*”, Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Lexy J, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maria, Julia. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Jakarta: Prenamedina Group
- Maryati dan Fitriana, “Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok di Kelompok B TK Alkhairaat IV Besusu”. *Jurnal Untad*
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, T.W. 1992. *Philosophy Of Education:an Introduction*, London: Routledge and Kegan Paul.
- Neolaka, Amos dan Grace Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Newcomb, Dkk. 1978. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Nuning Parida, Dkk. 2018. “Analisis Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RA Muslimah NU 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Jawa Timur”, Universitas Doktor Nugroho Magetan. *Jurnal Vol 1*
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Santrock, Jhons W. 2008 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Psikologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Aris. 2015. “Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri Kepok, Pengasih Kulon Progo”, Skripsi; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook Of Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Keluarga.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin. 1994. *Cooperative Learning*, New York: Simon and Schuter Company.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponerogo: CV. Nata Karya.

- Siska, Yulia. 2011. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Edisi Khusus*.
- Sri Anitah W, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Sudjara, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugihartono dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Cet 15*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaodih, Ernawulan. 2010. *Peranan Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang Tua dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*. Bandung: Bumi Siliwangi dan Angkasa.
- T, Dayaksini dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Trianto. 2010. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Triyono, Urip dan Mufarohah. 2018. *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, Informal)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- W. Creswell, John. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widia Sartika, Dkk. 2013. Masalah-Masalah Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebaya di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Wulansari, Dewi, C. 2009. *Sosiologi Konsep Teori*. Bandung: PT Reftika Aditama.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : RUSNAWATI
NIM : 17.1800.002
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ PIAUD
JUDUL : DAMPAK BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA ANAK
DI TK COKROAMINOTO PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang?
2. Bagaimana proses belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang?
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan belajar kelompok?
4. Apa saja yang terjadi pada saat belajar kelompok dimulai?
5. Apakah ada anak yang sulit untuk melaksanakan belajar kelompok?
6. Apa dampak positif belajar kelompok di TK Cokroaminoto Pinrang?
7. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial anak dengan teman sebaya?
8. Bagaimana interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang?
9. Apakah anak sudah bisa berinteraksi sosial dengan teman sebaya dengan baik?
10. Apa hambatan yang dialami anak dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya di TK Cokroaminoto Pinrang ?
11. Apa dampak positif interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang?

12. Bagaimana dampak positif belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak?
13. Apakah dengan belajar kelompok memberikan dampak positif bagi guru dalam interaksi sosial?
14. Bagaimana proses interaksi sosial dengan teman sebaya pada saat belajar kelompok dimulai?
15. Apakah dengan belajar kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya anak?
16. Apakah interaksi sosial anak dengan guru juga penting?



**Lembar Observasi Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan
Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang**

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021

Nama Guru : Dardin Suhartina, S.Pd

Kelas : B1

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan cek (√) pada kolom yang sesuai.

NO	Aspek Yang di Amati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Belajar Kelompok		
	a. Kemampuan anak membentuk kelompok	√	
	b. Kemampuan anak bekerja sama dalam kelompok	√	
	c. Kemampuan anak memecahkan masalah	√	
	d. Kemampuan anak menerima perbedaan	√	
	e. Anak kompak dalam belajar kelompok	√	
	f. Meningkatkan pengetahuan	√	
	g. Adanya interaksi	√	
	h. Meningkatkan kepercayaan diri anak	√	

	i. Menambah motivasi anak	√	
	j. Menambah rasa senang Anak	√	
	k. Anak saling mengenal	√	
2	Interaksi Sosial		
	a. Anak merasakan empati pada saat temannya mempunyai masalah	√	
	b. Anak mempunyai sifat dermawan	√	
	c. Anak saling menolong	√	
	d. Saling memberikan perhatian	√	
	e. Adanya percakapan	√	
	f. Anak saling terbuka dengan teman sebayanya maupun guru	√	
	g. Anak mempunyai sifat saling mendukung	√	
	h. Anak mempunyai sifat tidak membedakan temannya	√	
	i. Anak bersifat toleransi	√	
	j. Anak saling menghargai	√	

**Lembar Observasi Dampak Belajar Kelompok terhadap Interaksi Sosial dengan
Teman Sebaya Anak di TK Cokroaminoto Pinrang**

Hari/ Tanggal : Jumat, 30 Juli 2021

Nama Guru : Asniar As, S.Pd

Kelas : B2

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan cek (√) pada kolom yang sesuai.

NO	Aspek Yang di Amati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Belajar Kelompok		
	a. Kemampuan anak membentuk kelompok	√	
	b. Kemampuan anak bekerja sama dalam kelompok	√	
	c. Kemampuan anak memecahkan masalah	√	
	d. Kemampuan anak menerima perbedaan	√	
	e. Anak kompak dalam belajar kelompok	√	
	f. Meningkatkan pengetahuan	√	
	g. Adanya interaksi	√	
	h. Meningkatkan kepercayaan diri anak	√	

	i. Menambah motivasi anak	√	
	j. Menambah rasa senang Anak	√	
	k. Anak saling mengenal	√	
2	Interaksi Sosial		
	g. Anak merasakan empati pada saat temannya mempunyai masalah	√	
	h. Anak mempunyai sifat dermawan	√	
	i. Anak saling menolong	√	
	j. Saling memberikan perhatian	√	
	k. Adanya percakapan	√	
	l. Anak saling terbuka dengan teman sebayanya maupun guru	√	
	m. Anak mempunyai sifat saling mendukung	√	
	n. Anak mempunyai sifat tidak membedakan temannya	√	
	o. Anak bersifat toleransi	√	
	p. Anak saling menghargai	√	

Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Ahmad Dahlan No. 08 Sorong Parepare 91000 ☎ 0421-21307 Fax: 24404 PO Box 919 Parepare 91100, website : iain.parepare.ac.id, email : iain@iainparepare.ac.id	
Nomor	: B.1566/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran	: 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal	: Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Yth. Bupati Pinrang C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di,- Kab. Pinrang	
Assalamu Alaikum Wr. Wb.	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: Rusnawati
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 06 Maret 1999
NIM	: 17.1800.002
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Pallabessie, Kel. Salo, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
"Dampak Belajar Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Anak Di TK Cokroaminoto Pinrang"	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.	
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.	
Parepare, 22 Juni 2021	
Dekan I, Mub. Dahlan Thalib	
	
Tembusan :	
1. Rektor IAIN Parepare	
2. Dekan Fakultas Tarbiyah	

Rekomendasi Izin Penelitian dari Pemerintah KAB. Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 5030/200/PENELITIAN/DPMP/TS/06/2021

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Mengingat bahwa berdasarkan penelitian terhadap permasalahan yang diteliti tanggal 26-06-2021 atas nama HUSNAWATI, dengan telah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1999,
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Mempertahatkan

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0510001.Teknis/05/MP/TS/06/2021, Tanggal : 24-06-2021
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0291/BAP/PENELITIAN/DPMP/TS/06/2021, Tanggal : 24-06-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada

1. Nama Lembaga	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	Jl. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
3. Nama Peneliti	HUSNAWATI
4. Judul Penelitian	DAMPAK BELAJAR KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA ANAK DI TK COKROAMINOTO PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	GERU
7. Lokasi Penelitian	Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-12-2021.

KETIGA Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP setambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekhiliran, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 25 Juni 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK COKROAMINOTO**

Alamat : Jl. Uman Isa No.02 Pinrang Tlp.085210344244 Email:tkcokroaminoto.ta@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 0421.1/095/TK.COKRO/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAMSIAH, S.Pd

NIP : 19671117 199203 2 003

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : TK Cokroaminoto Pinrang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : RUSNAWATI

NIM : 17.1800.002

Fakultas/ Program Studi : TARBIYAH/ PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Adalah telah melakukan penelitian di TK Cokroaminoto Pinrang pada tanggal 12 Juli 2021 s/d 12 Agustus 2021 dengan judul "Dampak belajar kelompok terhadap interaksi sosial dengan teman sebaya anak di TK Cokroaminoto Pinrang".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Agustus 2021

Kepala TK Cokroaminoto Pinrang

HAMSIAH, S.Pd

NIP. 19671117 199203 2 003

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Darding Suhartina selaku Guru Kelas TK
Cokroaminoto, Kelurahan Sawitto, Kecamatan Wattang Sawitto, Kab. Pinrang, Rabu
28 Juli 2021.



Wawancara dengan Ibu Asniar As selaku Guru Kelas TK Cokroaminoto, Kelurahan Sawitto, Kecamatan Wattang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Selasa 27 Juli 2021.



Suasana Kelas B1 TK Cokroaminoto Pinrang.



Suasana Kelas B2 TK Cokroaminoto Pinrang.



Pelaksanaan belajar kelompok kelas B1 TK Cokroaminoto Pinrang.



Pelaksanaan belajar kelompok kelas B2 TK Cokroaminoto Pinrang.



JADWAL PROGRAM KERJA TAHUNAN

SEKOLAH : _____

URAIAN TUGAS	WAKTU KEGIATAN												
	JAN	FEB	MARET	APRIL	MAY	JUN	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT	NOV	DES	SEMESTER II
UMUM													
KURIKULUM													
KESISWAAN													
KETENAGAAN													
SARANA / PRASARANA													
KEUANGAN													
KETATALIBAHAN													
KEMASYARAKATAN													
UMUM													

KEPALA UPT

ASPEK PERKEMBANGAN	LINGKUP PERKEMBANGAN	ALOKASI WAKTU
A. PEMBIASAAN	1. NILAI-NILAI AGAM DAN MORAL 2. SOSIAL EMOSIONAL & KEMANDIRIAN	
B. KEMAMPUAN DASAR	1. FISIK A. MOTORIK KASAR B. MOTORIK HALUS C. KESEHATAN 2. KOGNITIF A. PENGETAHUAN UMUM DAN SAINS B. KONSEP BENTUK, WARNA DAN POLA C. KONSEP BIMBINGAN, LAMBANG BILANGAN DAN HURUF 3. BAHASA A. MENERIMA BAHASA B. MENGUNGKAPKAN BAHASA C. KEKSARAAN 4. SENI	
JUMLAH JAM PER MINGGU		17 JAM

Catatan :

- > 15 Jam Merupakan Pertemuan (15x30 Menit)
- > Jumlah Jam Belajar Efektif adalah 2,5 Jam (150 Menit) per minggu adalah 15 Jam (900 Menit)
- > Tahun adalah 510 Jam (30.600 Menit)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Semester / Bulan / Minggu / 1 / Juli / Minggu 1

Tema : DIRI SENDIRI
Sub Tema : IDENTITAS DIRI
Sub-Sub Tema : Nama dan Alamat
Kelompok : B (usia 5-6 Tahun)
Tujuan : - Mengenal Identitas Diri
- Mengenal Alamat lengkap rumah sendiri
Alokasi Waktu : 150menit/hari @6hari

ASPEK	KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
NAM	1.1	- Mengenal ciptaan Tuhan	1. Tanya jawab tentang ciptaan-ciptaan Tuhan 2. Mengucapkan syair "Aku Ciptaan Tuhan" 3. Menyanyi lagu "Aku Ciptaan Tuhan"
	1.2	- Rasa Syukur	4. Bercakap-cakap tentang selalu bersyukur atas anggota tubuh yang diberikan Tuhan 5. Membedakan ciptaan Tuhan dan ciptaan Manusia 6. Mengucapkan doa untuk kedua orang tua
FISIK MOTORIK KASAR	3.1/4.1	- Doa-Doa	1. Berlomba mengambil gambar sesuai dengan jenis kelaminnya 2. Menentukan gerakan anak merangkak
	3.3/4.3	- Berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dengan berlari, berjalan, melompat dan meloncat menjaga keseimbangan/kestabilan	3. Berjalan diatas papan titian tanpa jatuh 4. Menendang bola kedepan 5. Melakukan gerakan senam muslim 6. Berlatih hadap kanan-kedap kiri
FISIK MOTORIK HALUS	3.3/4.3	- Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan	1. Beri warna merah untuk gambar anak laki-laki dan warna biru untuk gambar anak perempuan 2. Meremas kertas bekas menjadi bola 3. Mencoco' gambar ayah 4. Meronce gelang dari pipet untuk ibu 5. Menebalkan garis putus-putus gambar kepala dan bagian kepala 6. Menebalkan garis putus-putus sesuai dengan jenis kelaminnya
FISIK	3.4/4.4	- Terbiasa menjaga kesehatan diri - terbiasa menjaga kebersihan lingkungan - Memilih makanan yang bergizi	1. Cara menggosok gigi dengan benar 2. Demonstrasi cara mencuci tangan dengan benar 3. Bercakap-cakap tentang membuang sampah pada tempatnya 4. Bercakap-cakap tentang membawa bekal yang mengandung gizi seimbang 5. Bercakap-cakap tentang mandi menggunakan sabun 6. Bercakap-cakap tentang membersihkan kepala menggunakan shampoo saat mandi
KOGNITIF	3.3/4.6	- Mengenal benda berdasarkan bentuk, pola, ukuran, lambing/bilangan	1. Menyusun gambar anak dari kecil ke besar 2. Menghitung jumlah anak laki-laki dan perempuan
	3.7/4.7	- Mengenal lingkungan keluarga	3. Bercakap-cakap tentang anggota keluarganya 4. Kelompokkan gambar sesuai jenis kelaminnya 5. Menyusun puzzle foto anak 6. Menyusun Puzzel gambar ayah dan ibu

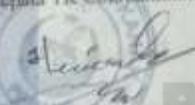
BAHASA	3.11/4.11	- Bahasa Ekspresif	dan letakkan di meja guru
	3.12/4.12	- Keaksamaan awal	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bermain kartu huruf vocal 3. Mencocokkan gambar dengan tulisannya 4. Urutkan gambar anak yang mau membersihkan kamar dengan cara member angka 1,2 dan 3 5. Beri tanda v pada gambar yang melambungkan diriku 6. Beresita tentang pengalaman saat berangkat ke sekolah
SOSEM	2.8	- Berperilaku sopan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap tentang mengucapkan kata "Tobe" jika lewat di depan orang tua, teman dan guru 2. Bercakap-cakap tentang datang ke Sekolah tepat waktu 3. Memberi tanda (v) anak yang bernalaman dengan ibu guru 4. Sabar menunggu giliran menyebutkan namanya 5. Bercakap-cakap tentang berani berada di lingkungan sekolah tanpa orang tua 6. Tidak berteriak pada saat berbicara dengan teman atau ibu guru
	2.6	- Mencerminkan sikap disiplin	
	2.7	- Mencerminkan sikap sabar	
	2.13	- Mencerminkan sikap mandiri	
SENI	3.15/4.15	- Membuat berbagai hasil karya dan aktifitas seni, gambar dan lukisan, seni suara, seni musik, karya tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain plastisin menjadi bentuk kepala 2. Mengucapkan syair "oku" 3. Bermain plastisin 4. Bermain Plastisin 5. Bernyanyi Anak Baru 6. Mewarnai gambar sesuai jenis kelaminnya

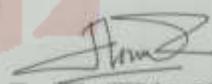
PINRANG, 25 JULI 2018

Mengetahui,

Kepala TK Cokroaminoto Pinrang

Guru Kelompok B2


HAMSIAH, S.Pd
 Nip. 19671117 199203 02 003


ASHIAR, AS.SPd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK COKROAMINOTO PINRANG

Semester/Bulan/Mg : I/Julii
Hari/Tanggal : Senin, 23 Juli 2018
Kelompok/Ura : B / 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema : Diri Sendiri/ Identitas Diri

4. Materi kegiatan

1. Membiasakan mengucapkan tasyahud
2. Berbagai gerakan untuk melatih motorik kasar dengan berlari, berjalat, melompat, dan meloncat, serta menjaga keseimbangan/kestabilan
3. Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, keakatan dan kelenturan jari-jari tangan
4. Mengenal cara hidup sehat
5. Mengenal benda sekitar berdasarkan bilangan
6. Mampu Reseptif
7. Berakap/Mencerminkan sikap disiplin
8. Menciptakan berbagai hasil karya seni

4. Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

1. Mengucapkan salam (SOP penyambutan dan penjemputan)
2. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan (SOP pembukaan)
3. Menuci tangan dan menggosok gigi (SOP sebelum dan sesudah makan)
4. Bermain bebas (SOP Bermain)

4. Alat dan Bahan

1. Kertas
2. Lem
3. Pensil
4. Kartu angka
5. Pensil warna / Krayon

➤ Pembukaan

1. Berbaris, Salam, dan Berdoa
2. Melambungkan dan menangkap bola kecil
3. Mengucapkan kalimat syukur "Alhamdulillah" (NAM 1.2)
4. Berlomba mengambil gambar anak yang sesuai jenis kelaminnya (Fismot 3.3/4.3)
5. Berdiskusi tentang identitasku setelah
6. Mengenalkan anak aturan bermain (Sosem 2.6)
7. Guru mengabsen anak sebelum melakukan kegiatan

➤ Inti

- Kegiatan I : Melakukan 1-3 Perintah secara berurutan misalnya : ambil warna merah dan letakkan di meja guru. (Bhs 3, 10/4.10)

Proses Sainifik :

1. Mengajak anak tuk mengamati beberapa perintah guru (Mengamati)
2. Mendorong anak tuk banyak bertanya tentang perintah (Menanya)
3. Menggali informasi yang sudah didapat anak dari hasil pengamatannya (Mengumpulkan informasi)
4. Memberi kesempatan pada anak untuk perintah yang dilakukan (Mengasosiasi)
5. Memberi kesempatan pada anak tuk melakukan perintah secara berurutan (Mengkomunikasikan)

- Kelompok II : Menebalkan titik-titik menjadi bingkai foto (Fismot 3.3/4.3)

BIODATA PENULIS



Rusnawati, lahir di Pinrang, 06 Maret 1999, anak pertama dari pasangan suami istri Ismail dan Kadaria. Penulis memulai pendidikan di TK Kartika Kodim 1404 Pinrang dan lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 287 Pinrang dan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pinrang dan lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Kota Parepare, dengan memilih Fakultas

Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Disela kesibukan akademisnya, penulis juga aktif pada Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (DEMA-FAKTAR) periode 2020. Penulis juga salah satu anggota atau kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare periode 2017. Selain itu penulis juga merupakan anggota atau warga dari Organisasi Daerah (Organda) yaitu Kerukunan Mahasiswa Watang Sawitto (KERAMAT SAWITTO) Kota Parepare periode 2018 bahkan penulis di percayakan menjabat sebagai Wakil Bendahara Umum KERAMAT SAWITTO pada periode 2020-2021.

